

**PENGARUH METODE EKSPOSITORI YANG DIKOMBINASIKAN  
DENGAN *MIND MAPPING* TERHADAP MOTIVASI DAN  
HASIL BELAJAR KOGNITIF PADA  
MATA PELAJARAN IPA**



**Skripsi**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Biologi**

**Oleh**

**NIA INDRIYANI  
NPM : 1311060130**

**Jurusan : Pendidikan Biologi**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1440 H / 2019 M**

**PENGARUH METODE EKSPOSITORI YANG DIKOMBINASIKAN  
DENGAN *MIND MAPPING* TERHADAP MOTIVASI DAN  
HASIL BELAJAR KOGNITIF PADA  
MATA PELAJARAN IPA**

**Skripsi**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Biologi**

**Oleh**

**NIA INDRIYANI  
NPM : 1311060130**

**Jurusan : Pendidikan Biologi**

**Pembimbing I  
Pembimbing II**

**: Dr. Hj. Rifda Elfiah, M.Pd  
: Aulia Novitasari, M.Pd**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1440 H / 2019 M**

**ABSTRAK**  
**PENGARUH METODE EKSPOSITORI YANG DIKOMBINASIKAN**  
**DENGAN *MIND MAPPING* TERHADAP MOTIVASI DAN**  
**HASIL BELAJAR KOGNITIF PADA**  
**MATA PELAJARAN IPA**

**Oleh:**  
**Nia Indriyani**

Rendahnya motivasi dan hasil belajar kognitif peserta didik melalui nilai peserta didik disebabkan oleh proses pembelajaran didalam kelas masih bersifat teoritis dan berpusat pada guru (*teacher centered*). Tujuan pada penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh metode ekspositori yang dikombinasikan dengan *mind mapping* terhadap motivasi dan hasil belajar kognitif pada mata pelajaran IPA.

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Quasy Experiment*. Desain penelitian yaitu *posttest only control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP SUMBANGSIH Lampung Selatan, Tahun Pelajaran 2018/2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah *cluster random sampling*, dari teknik tersebut didapatkan peserta didik kelas VIII.1 sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII.2 sebagai kelas kontrol.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai *posttest* motivasi dan hasil belajar kognitif peserta didik pada kelas eksperimen adalah 80 dan 76,2. Sedangkan untuk kelas kontrol nilai 72 dan 68,1. Hasil uji-t menunjukkan bahwa taraf signifikan yang dihasilkan  $0,00 < 0,05$ . Dari hasil data yang diperoleh terlihat bahwa kelas eksperimen dengan menggunakan metode ekspositori yang dikombinasikan dengan *mind mapping* memperoleh nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang hanya menggunakan metode ceramah, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari metode ekspositori yang dikombinasikan dengan *mind mapping* terhadap motivasi dan hasil belajar kognitif pada mata pelajaran IPA.

**Kata kunci:** Metode ekspositori, *mind mapping*, motivasi belajar, hasil belajar kognitif





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

**Judul : PENGARUH METODE EKSPOSITORI YANG  
DIKOMBINASIKAN DENGAN MIND MAPPING  
TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR KOGNITIF  
PADA MATA PELAJARAN IPA**  
**Nama : Nia Indriyani**  
**NPM : 1311060130**  
**Jurusan : Pendidikan Biologi**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

**Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan  
Lampung**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Dr. Hj. Rifda Elfiah, M.Pd**  
**NIP.19670622 199403 2 002**

  
**Aulia Novitasari, M.Pd**

**Menyetujui,**  
**Ketua Jurusan Pendidikan Biologi**

  
**Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd**  
**NIP. 19840228 2006 04 1 004**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Tel. Kol. H. Endro Suratmin Sukaramé 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **PENGARUH METODE EKSPOSITORI YANG DIKOMBINASIKAN DENGAN MIND MAPPING TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR KOGNITIF PADA MATA PELAJARAN IPA** disusun oleh: **Nia Indriyani, NPM. 1311060130**, Jurusan: **Pendidikan Biologi**. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada: Hari/Tanggal: **Kamis, 21 Februari 2019**.

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua : Dr. H. Rubhan Masykur, M.Pd**

**Sekretaris : Fatimatuazzahra, M.Sc**

**Penguji Utama : Dr. Achi Rinaldi, M.Si**

**Penguji Kedua : Dr. Hj. Rifda Elfiah, M.Pd**

**Pembimbing : Aulia Novitasari, M.Pd**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

**Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd**

NIP. 19550810 198703 1001



## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ﴿١١﴾

*Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”*

*(Q.S Ar-Ra'd :11 )<sup>1</sup>*



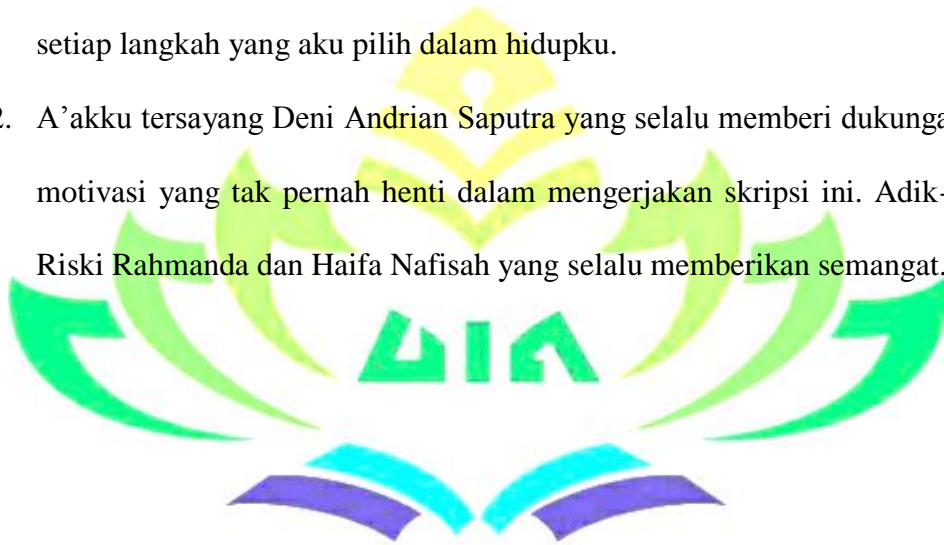
---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : Syaamil, 2005), h. 250.

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillahahirabbil `aalamiin penulis ucapkan sebagai rasa syukur pada Allah SWT yang telah senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya pada penulis, sehingga penulisan skripsi ini dapat berjalan lancar. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Muhamad Sudirman dan ibunda Mulyani, terima kasih atas cinta dan dukungan serta doa tulus yang selalu engkau berikan untuk menyelesaikan studiku ini. Serta telah mendukung di setiap langkah yang aku pilih dalam hidupku.
2. A'akku tersayang Deni Andrian Saputra yang selalu memberi dukungan serta motivasi yang tak pernah henti dalam mengerjakan skripsi ini. Adik-adikku Riski Rahmanda dan Haifa Nafisah yang selalu memberikan semangat.



## **RIWAYAT HIDUP**

Nia Indriyani dilahirkan pada tanggal 13 Maret 1995, di Kotabumi, Kabupaten Lampung Utara, Provinsi Lampung, Putri kedua dari empat bersaudara oleh pasangan bapak Muhamad Sudirman dan Ibu Mulyani.

Penulis memulai pendidikan di Taman Kanak-kanak Bhakti Angkasa yang diselesaikan pada tahun 2001, dan melanjutkan pendidikan di SD Negeri 02 Semuli Raya yang diselesaikan tahun 2007. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Abung Semuli penulis aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti Rohis. Pendidikan selanjutnya di SMA Negeri 1 Abung Semuli mengambil jurusan IPA dan diselesaikan pada tahun 2013. Selama menempuh pendidikan di SMA Negeri 1 Abung Semuli penulis aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti Rohis.

Pada tahun 2013 penulis diterima sebagai mahasiswa di perguruan tinggi negeri UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Biologi. Pada tahun 2016 penulis mengikuti kegiatan KKN di desa Seputih Banyak, Kabupaten Lampung Tengah. Ditahun yang sama pula penulis mengikuti kegiatan PPL di SMP KARTIKA II-2 Bandar Lampung. Demikian riwayat hidup penulis semoga dapat menjadi sebuah pengalaman dan catatan tersendiri bagi penulis



## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillah* penulis ucapkan sebagai rasa syukur yang penulis panjatkan kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah yang tak terhingga, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul: *“Pengaruh metode ekspositori yang dikombinasikan dengan mind mapping terhadap Motivasi dan Hasil Kognitif Belajar pada mata pelajaran IPA”*. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Biologi Universitas Negeri Raden Intan Lampung.

Skripsi ini dapat terselesaikan berkat ridho Allah SWT, serta dukungan doa dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan nasihat dan masukan selama masa penyelesaian skripsi ini.
2. Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Biologi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mendidik dan memberikan pengalaman yang berarti.
3. Dwijowati Asih Saputri, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Biologi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan

Lampung yang telah mengajarkan arti kesabaran dan keuletan dalam penyelesaian skripsi.

4. Dr. Hj. Rifda Elfiah, M.Pd, selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan masukan-masukan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Aulia Novitasari, M.Pd, sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan mengarahkan penulis dengan ikhlas dan sabar dalam menyelesaikan skripsi ini, serta tak henti-hentinya memberikan motivasi kepada penulis sampai akhir penyelesaian skripsi ini.
6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak membantu dan memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan sampai selesai.
7. Suharto, S.Si.,S.Pd., selaku kepala SMP SUMBANGSIH Lampung Selatan yang telah memberikan bantuan hingga terselesainya skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat seperjuanganku: Noviasi Amiliani, S.Pd, Ana Asnita, S.Pd, Novi Devitasari, S.Pd, Nila Nilova, S.Pd, Shinta Almayra Saraswati, S.Pd, yang telah meninggalkanku.
9. Sahabat bimbingan bersama kalian aku mengerti arti perjuangan.
10. Adik penghuni Kost, Eka Inda Saputri terimakasih untuk dukungan untukku.



11. Teman-teman seperjuangan pendidikan biologi angkatan 2013 khususnya pendidikan Biologi kelas C yang selama 4 tahun terakhir menjalani hari-hari bersama sebagai seorang mahasiswa.
12. Teman-teman PPL di SMP KARTIKA II-2 Bandar Lampung, dan teman-teman KKN di Desa Seputih Banyak, Lampung Tengah
13. Semua pihak yang telah ikut serta memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini sehingga terselesaikannya skripsi ini dengan lancar.
14. Almamater tercinta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Semoga semua kebaikan yang telah diberikan dengan ikhlas dicatat sebagai amal ibadah di sisi Allah SWT. Penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini tentunya masih jauh dari ukuran kesempurnaan. Semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya. Aamiin.

Bandar Lampung, 2018  
Penulis

**Nia Indriyani**  
**NPM : 1311060130**

## DAFTAR ISI

### Halaman

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP .....	vii
KATAPENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xviii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	9

### BAB II KAJIAN TEORI

1. Metode Pembelajaran.....	11
2. Metode Pembelajaran Ekspositori.....	11
3. Prinsip-Prinsip Metode Pembelajaran Ekspositori.....	13
4. Prosedur Metode Pembelajaran Ekspositori .....	15
5. Langkah-Langkah dalam Penerapan Metode Ekspositori.....	17
6. Keunggulan dan Kelemahan Metode Ekspositori .....	17
A. Teknik <i>Mind Mapping</i> .....	20
1. Pengertian <i>Mind Mapping</i> .....	20



2. Langkah-Langkah Pembuatan <i>Mind Mapping</i> .....	22
3. Kekurangan dan kelebihan <i>Mind Mapping</i> .....	23
4. Kegunaan <i>Mind Mapping</i> .....	24
B. Motivasi .....	24
1. Pengertian Motivasi.....	24
2. Fungsi Motivasi.....	27
3. Ciri-ciri Motivasi Belajar .....	28
4. Cara Menumbuhkan Motivasi Belajar .....	30
5. Membangkitkan Motivasi .....	32
6. Peran Motivasi Belajar .....	34
C. Hasil Belajar.....	35
1. Pengertian Hasil Belajar.....	35
2. Kriteria Hasil Belajar .....	37
3. Ciri-ciri Hasil Belajar.....	43
4. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	44
D. Penelitian yang Relevan.....	47
E. Kerangka Berpikir .....	50
F. Hipotesis Penelitian .....	51

### **BAB III. METODE PENELITIAN**

A. Metode Penelitian .....	52
B. Variabel Penelitian.....	52
C. Populasi, Sampel Teknik Sampling .....	53
D. Teknik Pengumpulan Data.....	53
1. Tes .....	53
2. Angket .....	54
3. Dokumentasi.....	54
E. Instrumen Penelitian .....	54
1. Tes Kemampuan Hasil Belajar Kognitif .....	54

2. Angket	Motivasi	Belajar
.....		5
5		
F. Uji Instrumen .....		56
1. Uji Validitas .....		56
2. Uji Reliabilitas.....		57
3. Uji Tingkat Kesukaran .....		57
4. Uji Daya Pembeda.....		58
G. Sistem Analisis Data .....		59
1. Uji Prasyarat.....		59
a. Uji Normalitas .....		59
b. Uji Homogenitas.....		60
2. Uji Hipotesis Penelitian.....		60
a. Uji-t.....		61

## **BAB VI. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....		64
1. Analisis Hasil Uji Coba Instrumen.....		64
a. Uji Validitas.....		64
b. Uji Reliabilitas.....		65
c. Uji Tingkat Kesukaran .....		65
d. Uji Daya Beda .....		66
B. Data Hasil Penelitian.....		66
1. Hasil Belajar Kognitif Kelas Eksperimen dan Kontrol		
.....		6
6		
2. Analisis Presentase Ketercapaian Indikator Hasil Belajar Kognitif.....		67
3. Uji Hipotesis Penelitian.....		68



a. Uji Normalitas.....	68
b. Uji Homogenitas .....	69
c. Uji Hipotesis (Uji t).....	70
1. Motivasi Belajar IPA Kelas Eksperimen dan Kontrol .....	70
2. Analisis Presentase Ketercapaian Indikator Motivasi Belajar .....	71
3. Uji Hipotesis .....	7
3	
a. Uji Normalitas .....	73
b. Uji Homogenitas.....	74
c. Uji Hipotesis (Uji t) .....	75
C. Pembahasan.....	75
1. Hasil Belajar Kognitif Kelas Eksperimen dan Kontrol .....	76
2. Data Motivasi Belajar IPA Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	80
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	85
B. Saran .....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>87</b>
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN.....</b>	<b>90</b>

## DAFTAR TABEL

### Halaman

Tabel 1.1 Persentase Belajar Kelas VIII SMP SUMBANGSIH.....	3
Tabel 1.2 Motivasi belajar Kelas VIII SMP SUMBANGSIH .....	4
Tabel 3.1 Desain Penelitian <i>Quasy Eksperiment</i> .....	51
Tabel 3.2 Pedoman Nilai Hasil Belajar.....	54
Tabel 3.3 Skala Likert.....	54
Tabel 3.4 Penilaian Motivasi.....	55
Tabel 3.5 Kategori Tingkat Kesukaran .....	56
Tabel 3.7 Klasifikasi Daya Beda.....	57
Tabel 4.1 Uji Validitas Butir Soal.....	60
Tabel 4.2 Uji Validitas Angket .....	61
Tabel 4.3 Perhitungan Taraf Kesukaran.....	61
Tabel 4.4 Uji Daya Pembeda .....	62
Tabel 4.5 Perolehan Posttest .....	62
Tabel 4.6 Persentase Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	63
Tabel 4.7 Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kontrol .....	65
Tabel 4.8 Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kontrol .....	66
Tabel 4.9 Uji-t .....	66
Tabel 4.10 Data Posttest Motivasi Belajar IPA Kelas Eksperimen dan Kontrol .....	67

Tabel 4.10 Ketercapaian Motivasi Belajar Kelas Eksperimen dan Kontrol .....	68
Tabel 4.11 Uji Normalitas Motivasi Belajar IPA Kelas Eksperimen dan Kontrol .....	69
Tabel 4.12 Uji Homogenitas Motivasi Belajar Kelas Eksperimen dan Kontrol .....	70
Tabel 4.13 Uji-t .....	71





## DAFTAR GAMBAR

### Halaman

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir.....	50
Gambar 3.1 Pengaruh hubungan variable X dengan $Y_1$ dan $Y_2$ .....	52
Gambar 4.1 Diagram Hasil Rata-rata Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol .....	63
Gambar 4.2 Persentase Masing-Masing Indikator Hasil Belajar Kognitif .....	64
Gambar 4.1 Diagram Hasil Rata-rata Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol .....	67
Gambar 4.2 Persentase Masing-Masing Indikator Motivasi Belajar .....	69



## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran 1 Instrumen Pra Penelitian

- 1.1 Nama Uji Coba Instrumen
- 1.2 Kisi-kisi Soal Uji Coba Instrumen
- 1.3 Soal Uji Coba Instrumen
- 1.4 Kisi-kisi Uji Coba Angket Motivasi Belajar
- 1.5 Uji Coba Angket Motivasi Belajar
- 1.6 Kunci Jawaban Soal Uji Coba Instrumen

### Lampiran 2 Perangkat Pembelajaran

- 2.1 Silabus Kelas Eksperimen dan Kontrol
- 2.2 RPP Kelas Eksperimen
- 2.3 RPP Kelas Kontrol
- 2.4 Lembar Diskusi Siswa
- 2.5 Media *Mind Mapping*

### Lampiran 3 Instrumen Penelitian

- 3.1 Daftar Nama Siswa Kelas Kontrol
- 3.2 Daftar Nama Siswa Kelas Eksperimen
- 3.3 Daftar Nama Kelompok Kelas Kontrol .
- 3.4 Daftar Nama Kelompok Kelas Eksperimen
- 3.5 Kisi-kisi Soal Hasil Belajar Kognitif Materi Struktur dan Fungsi Tumbuhan
- 3.6 Soal Posttest Hasil Belajar Kognitif
- 3.7 Kunci Jawaban Soal Posttest Hasil Belajar Kognitif
- 3.8 Angket Motivasi Belajar
- 3.9 Pedoman Penskoran

### Lampiran 4 Hasil Uji Coba Instrumen

- 4.1 Validitas Soal

- 4.2 Reliabilitas Soal
- 4.3 Tingkat Kesukaran Soal
- 4.4 Daya Pembeda Soal
- 4.5 Validitas Angket
- 4.6 Reliabilitas Angket

#### Lampiran 5 Hasil Olah Data Penelitian

- 6.1 Nilai Hasil Belajar Kognitif Posttest Kelas Kontrol
- 6.2 Nilai Hasil Belajar Kognitif Posttest Kelas Eksperimen
- 6.3 Nilai Angket Motivasi Belajar Posttest Kelas Kontrol
- 6.4 Nilai Angket Motivasi Belajar Posttest Kelas Eksperimen
- 6.5 Uji Normalitas Hasil Belajar Kognitif
- 6.6 Uji Normalitas Motivasi Belajar
- 6.7 Uji Homogenitas Hasil Belajar Kognitif
- 6.8 Uji Homogenitas Motivasi Belajar
- 6.9 Uji Hipotesis Hasil Belajar Kognitif
- 6.10 Uji Hipotesis Motivasi Belajar

#### Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian

- 6.1 Foto Kegiatan Pembelajaran Kelas Eksperimen
- 6.2 Foto Kegiatan Pembelajaran Kelas Kontrol

#### Lampiran 7 Surat-Surat Penelitian

- 7.1 Cover Acc Seminar Proposal
- 7.2 Pengesahan Proposal
- 7.3 Surat Keterangan Validasi
- 7.4 Surat Permohonan Penelitian
- 7.5 Surat Balasan Penelitian
- 7.6 Notadinas Bimbingan Skripsi



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu proses yang sadar akan tujuan. Tujuan diartikan sebagai usaha untuk merumuskan hasil yang diharapkan peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran. Tercapai tidaknya tujuan pembelajaran terlihat dari hasil belajar yang diraih peserta didik. Dengan hasil belajar yang tinggi, peserta didik memiliki indikasi pengetahuan yang baik.<sup>2</sup>

Hasil belajar berperan penting dalam proses pembelajaran, karena hasil belajar dapat dijadikan sebagai acuan untuk melihat seberapa jauh perubahan diri peserta didik setelah menerima pengalaman belajar yang dapat dilihat dan diukur dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Peserta didik berusaha memperoleh hasil belajar yang baik untuk mencapai prestasi. Hasil belajar peserta didik tidak hanya dilihat dari nilai akademis tetapi dari perubahan dalam diri peserta didik tersebut.

Peran hasil belajar dalam pembelajaran sangat penting, karena dengan mengetahui hasil yang sudah didapat maka peserta didik akan lebih berusaha menaikkan hasil belajarnya. Hasil belajar dapat lebih optimal karena peserta didik

---

<sup>2</sup> Ghullam Hamdu, "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar", *Jurnal Penelitian Pendidikan*, ISSN 1412-565x Vol. 12 No. 1 (April 2011), h. 82.

tersebut merasa termotivasi untuk meningkatkan hasil belajar yang telah diperoleh sebelumnya.<sup>3</sup>

Ayat Al-Qur'an tentang motivasi :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

*Artinya : "Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang yang mempunyai ilmu beberapa derajat".<sup>4</sup>*

Berdasarkan surat Al-Mujadalah ayat 11, bahwasannya disebutkan menuntut ilmu wajib bagi setiap muslim, seorang muslim tidak semata-mata ditekankan untuk belajar tentang agama saja, mempelajari ilmu pengetahuan lainnya seperti halnya sains. Hal ini tidak luput karena motivasi. Motivasi ialah dorongan dari diri untuk melakukan tindakan, motivasi sebagai mesin penggerak agar mencapai tujuan belajar, motivasi merupakan faktor terpenting dalam keberhasilan seseorang.<sup>5</sup>

Motivasi bukan hanya menjadi faktor penting dalam belajar tetapi untuk memperlancar proses belajar dan hasil belajar. Secara *historik*, pendidik mengetahui kapan peserta didik harus menerima motivasi selama belajar, sehingga kegiatan belajar akan berlangsung menyenangkan, meningkatkan kreativitas dan aktivitas belajar. Peserta didik yang menyelesaikan tugas dengan rasa senang terhadap materi yang diberikan, akan lebih memahami materi yang telah dipelajari.

---

<sup>3</sup> Nana sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Sinar Baru, 2004), h. 22.

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung : Syaamil, 2005), h. 543.

Peserta didik memiliki motivasi baik akan mendapatkan hasil yang baik, artinya semakin baik motivasi, semakin baik hasil belajar yang didapat. Berbagai usaha dilakukan untuk meningkatkan keberhasilan belajar.<sup>6</sup>

Hasil sebelum penelitian berupa tes, nilai peserta didik kelas VIII di SMP SUMBANGSIH pada hasil belajar kognitif tergolong rendah. Data yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 1.1

**Tabel 1.1**  
**Persentase Belajar Kelas VIII SMP SUMBANGSIH**

No	Indikator	Persentase
1	C1 (Pengetahuan)	68 %
2	C2 (Pemahaman)	37 %
3	C3 (Aplikasi)	22 %
4	C4 (Analisis)	11 %

Dari 120 peserta didik yang mampu memenuhi kategori C1 (Pengetahuan) 68%, C2 (Pemahaman), peserta didik yang mampu merespons C2 37% kategori C2 menggambarkan pengertian, mengambil pemahaman situasi yang pernah dipelajari, tahapan ini peserta didik harus mengetahui serta menguasai konsep yang dipelajari. Pada jenjang C3 (Aplikasi) peserta didik yang pandai menjawab 22% soal C3 peserta didik harus menetapkan dasar dan suatu kondisi. Jenjang C4 (Analisis) peserta didik mampu menjawab 11%, peserta didik diminta menarik sebagian penjelasan,

---

<sup>6</sup> Ghullam, *Op. Cit*, h. 82.



menentukan hipotesis, mencirikan bukti, kesimpulan, menentukan kaitan peluang serta hasil. Berdasarkan kategori skala penilaian hasil belajar kognitif peserta didik SMP SUMBANGSIH cenderung rendah, keadaan ini berlaku pada motivasi, fakta yang didapat dari motivasi belajar saja termasuk rendah, motivasi peserta didik masih sangat kurang disebabkan karena penggunaan metode atau model yang kurang tepat sehingga peserta didik merasa bosan dan tidak memiliki motivasi untuk belajar, data motivasi belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel 1.2

**Tabel 1.2**  
**Persentase Motivasi Belajar Kelas VIII SMP SUMBANGSIH**

No	Indikator	Persentase
1	Hasrat dan keinginan berhasil	59 %
2	Dorongan dan kepentingan	55 %
3	Penghargaan	52 %
4	Kegiatan yang menarik	49 %
5	Lingkungan belajar yang kondusif	56 %

Hal ini dibuktikan dengan membagikan lembar angket motivasi belajar yang diberikan kepada 120 peserta didik menunjukkan indikator pertama adanya hasrat dan keinginan berhasil 59%, indikator kedua adanya dorongan dan kepentingan 55%, indikator ketiga adanya penghargaan 52%, indikator keempat kegiatan yang menarik 49%, dan indikator kelima adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga peserta didik dapat belajar dengan baik 56%.

Berdasarkan hasil wawancara guru IPA kelas VIII SMP SUMBANGSIH bahwa pendidik menyatakan bahwa pembelajaran IPA menggunakan metode kuliah dan bertanya menjawab, peserta didik tidak aktif dalam pembelajaran, pendidik juga menyatakan jika pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai pelajaran kurang memberikan respons. Pembelajaran yang ditepatkan pada pendidik mengakibatkan motivasi peserta didik rendah, karena kurangnya stimulus belajar tersebut hasil belajar kurang maksimal, sehingga perlu adanya inovasi dalam pembelajaran yang dapat menambah dorongan belajar dan hasil peserta didik. Motivasi tinggi akan mempengaruhi peningkatan hasil belajar peserta didik. Semakin meningkat stimulus peserta didik akan meningkat pula perolehan atau kinerja belajar peserta didik. Dengan mempunyai motivasi dapat menghasilkan minat belajar peserta didik.<sup>7</sup>

Motivasi dan hasil belajar kognitif peserta didik masih tergolong rendah dikarenakan pengajaran di dalam kelas yang masih berpusat pada pendidik. Hasil belajar sangat dipengaruhi oleh pemilihan metode pembelajaran. Oleh karena itu guru mampu menawarkan metode dalam mengajar yang lebih efektif yang dapat membangkitkan perhatian peserta didik sehingga menampilkan hasil yang maksimal dalam pencapaian hasil belajar peserta didik.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Ani Aminah, *Hasil Wawancara Guru IPA* (SMP SUMBANGSIH Lampung Selatan, 2017)

<sup>8</sup> Rifda El Fiah, "Pengaruh Pendekatan Somatis, Auditori, Visual Intelektual (Savi) Berbasis Brain Gym Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Pada Materi Pencemaran Lingkungan". *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 02 No.1 (Juni 2015), h. 22-26.

Masalah yang ada, baik dalam cara pembelajaran ataupun rendahnya hasil belajar kognitif dan motivasi belajar, maka penerapan suatu metode pembelajaran untuk hasil belajar kognitif dan stimulus belajar, salah satunya adalah metode ekspositori yang dikombinasikan dengan *mind mapping* dimana metode ekspositori ini dikombinasikan dengan penggunaan teknik *mind mapping* ini memindahkan pengetahuan, dan keterampilan, bagai goresan, cerita, nilai, akal sehat, irama, beserta corak dalam suatu cara yang unik.<sup>9</sup>

Perbedaan cara pembelajaran antara metode ekspositori yang dikombinasikan dengan *mind mapping* dan metode ceramah tentunya memberikan dampak yang berbeda pula terhadap hasil belajar IPA peserta didik. Penerapan metode ekspositori yang dikombinasikan dengan *mind mapping* membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna, aktif dalam kegiatan pembelajaran, menemukan sendiri konsep konsep yang dipelajari tanpa harus selalu tergantung pada guru, mampu memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan konsep yang dipelajari, bekerja sama dengan siswa lain, dan berani untuk mengemukakan pendapat. Dengan demikian, hasil belajar IPA peserta didik yang diajar dengan metode ekspositori yang dikombinasikan dengan *mind mapping* lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang diberi metode ceramah

---

<sup>9</sup> Made Widiari, "Pengaruh Metode Pembelajaran Mind Mapping dan Ekspositori Terhadap Hasil Belajar Matematika Di SD Gugus IX Kecamatan Buleleng". *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol: 2 No: 1 (2014), h. 5



Kelebihan metode ekspositori yaitu peserta didik bukan hanya membuat tulisan saja, namun mempersiapkan soal dan bisa bertanya. Pendidik bisa memeriksa pekerjaan atau menjelaskan kembali secara individual atau klasikal. Metode ekspositori lebih aktif dari metode ceramah. Peserta didik dapat mengerjakan soal sendiri ataupun berkelompok, menguasai bahan pelajaran yang disampaikan pendidik, metode ini membawa peserta didik untuk belajar bermakna sehingga merupakan metode yang efektif dan efisien.<sup>10</sup>

Penggunaan metode ekspositori yang dikombinasikan dengan mind mapping diharapkan mampu menjadikan pembelajaran yang berbobot secara teknik maupun hasil, serta berguna bagi peserta didik, sehingga dapat mengundang atau membangun minat belajar peserta didik untuk mencapai keberhasilan selama berlangsungnya pembelajaran. Dengan pemakaian metode ini, diharap akan menumbuhkan minat dan motivasi belajar lebih menjadi aktif menggali ide-ide baru, memecahkan masalah, berani memberikan pendapat, dan membuat peta pikiran lewat catatan, sehingga peserta didik akan lebih mudah mempelajari materi yang telah diberikan selain juga memperkuat daya ingat peserta didik.<sup>11</sup>

Dari hasil penelitian maka peneliti tertarik meneliti di SMP SUMBANGSIH dengan judul “Pengaruh metode ekspositori yang dikombinasikan dengan *mind mapping* terhadap motivasi dan hasil belajar kognitif pada mata pelajaran IPA”

---

<sup>10</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : PT. Kencana, 2006), h. 190.

<sup>11</sup> I Made Rupia Arsana, “Pengaruh Metode Ekspositori Yang Dikombinasikan Dengan *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar IPA”. *Jurnal Mimbar*, Vo l: 2 No: 1 ( 2014), h. 4-5

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang, peneliti dapat mengenali masalah seperti berikut:

1. Pembelajaran cenderung bersifat *teacher centered* di SMP SUMBANGSIH.
2. Masih rendahnya motivasi belajar di SMP SUMBANGSIH.
3. Masih rendahnya hasil belajar kognitif di SMP SUMBANGSIH.

## **C. Batasan Masalah**

Peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Menggunakan metode pembelajaran ekspositori dengan *mind mapping*
2. Motivasi yang digunakan terdiri dari indikator adanya keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan, adanya penghargaan, adanya kegiatan yang menarik, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.
3. Hasil belajar kognitif mencakup indikator C1 (Pengetahuan), C2 (Pemahaman), C3 (Aplikasi), C4 (Analisis)

## **D. Rumusan Masalah**

Rumusan yang ada yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh metode ekspositori yang dikombinasikan dengan *mind mapping* terhadap motivasi dan hasil belajar kognitif pada mata pelajaran IPA?

## **E. Tujuan dan manfaat Penelitian**

Peneliti memiliki tujuan dan manfaat yaitu :

### **1. Tujuan Penelitian**

Melihat pengaruh metode ekspositori yang dikombinasikan dengan *mind mapping* terhadap motivasi dan hasil belajar kognitif pada mata pelajaran IPA.

## 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu :

a. Bagi Peneliti

Menjadi bekal bagi calon pendidik yang baik.

b. Bagi Pendidik

Menjadi evaluasi serta masukan untuk pendidik khususnya dalam mewujudkan pembelajaran IPA

c. Bagi Peserta didik

Memudahkan dalam mempelajari ilmu pengetahuan

d. Bagi Sekolah

Sebagai bahan kajian bersama untuk rujukan pembelajaran

## F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Meneliti tentang pengaruh metode ekspositori yang dikombinasikan dengan *mind mapping* terhadap motivasi dan hasil belajar kognitif pada mata pelajaran ipa.
2. Diterapkan pada anggota kelas VIII semester ganjil pada SMP SUMBANGSIH Tahun Ajar 2018/2019 materi struktur dan fungsi

tumbuhan. Terdapat 2 kelas yaitu VIII.1 kelas eksperimen dan VIII.2 kelas kontrol.

3. Penelitian dilakukan pada bulan September 2018 saat peserta didik duduk di kelas VIII.





## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Metode Pembelajaran

##### 1. Metode Pembelajaran Ekspositori

Metode ekspositori adalah metode pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.<sup>12</sup> Dikenal dengan metode pembelajaran langsung (*Direct Introduction*) karena materi pembelajaran tersebut langsung disampaikan oleh guru kepada peserta didik. Peserta didik tidak dituntut untuk menemukan materi, materi pelajaran yang akan disampaikan seolah-olah sudah jadi. Metode ini lebih menekankan kepada proses bertutur kata.

Terdapat beberapa karakteristik metode pembelajaran ekspositori yaitu :

- a. Dilakukan dengan cara penyampaian materi pembelajaran verbal artinya bertutur secara lisan.
- b. Materi yang disampaikan adalah materi pembelajaran yang sudah jadi, seperti data atau fakta, konsep-konsep tertentu yang harus dihafal sehingga tidak menuntut siswa untuk berpikir ulang.

---

<sup>12</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2016), h. 216.

- c. Tujuan pembelajaran adalah penguasaan materi sendiri artinya setelah proses pembelajaran berakhir siswa diharapkan dapat memahami yang benar yaitu mengingat kembali materi yang telah diuraikan.<sup>13</sup>

Metode pembelajaran ekspositori dapat dikatakan efektif jika :

- a. Guru menyampaikan bahan-bahan baru serta kaitannya dengan yang harus dipelajari siswa
- b. Apabila guru menginginkan siswa mempunyai model intelektual tertentu misalnya agar siswa dapat mengingat bahan pelajaran dapat mengungkapkan bila diperlukan kembali
- c. Jika bahan pelajaran yang akan diajarkan cocok untuk dipresentasikan
- d. Jika ingin membangkitkan pengetahuan siswa tentang topik tertentu jadi materi pelajaran bersifat pancingan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa
- e. Guru menginginkan untuk mendemonstrasikan suatu teknik atau prosedur tertentu untuk kegiatan praktik
- f. Apabila seluruh siswa memiliki tingkat kesulitan yang sama sehingga guru perlu menjelaskan untuk seluruh siswa
- g. Jika lingkungan tidak mendukung untuk menggunakan metode yang berpusat pada siswa misalnya tidak ada sarana dan prasarana yang dibutuhkan

---

<sup>13</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta : Prenada Media Group, 2006), h. 177.

- h. Jika guru tidak memiliki waktu yang cukup untuk menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa

## **2. Prinsip-Prinsip Metode Pembelajaran Ekspositori**

Dalam pembelajaran Ekspositori terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan oleh guru. Adapun prinsip-prinsip tersebut antara lain :

### **a. Berorientasi pada Tujuan**

Walaupun penyampaian materi pelajaran merupakan ciri utama dalam metode pembelajaran ekspositori melalui ceramah, namun tidak berarti proses penyampaian materi tanpa tujuan pembelajaran. Sebelum metode diterapkan oleh guru maka guru harus merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas dan terukur. Seperti kriteria pada umumnya tujuan pembelajaran harus dirumuskan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diukur atau berorientasi pada kompetensi yang harus dicapai peserta didik.

Metode pembelajaran ekspositori tidak akan mungkin mengejar tujuan kemampuan berfikir tingkat tinggi, misalnya kemampuan untuk menganalisis, mengintesis, dan mengevaluasi sesuatu. Namun, tidak berarti tujuan kemampuan taraf rendah. Justru kemampuan itulah yang harus dijadikan ukuran dalam menggunakan metode ekspositori.

### **b. Prinsip Komunikasi**

Proses pembelajaran dapat dikatakan sebagai proses komunikasi yang merujuk pada proses penyampaian pesan dari seseorang kepada seseorang

atau sekelompok orang. Pesan yang disampaikan adalah materi pembelajaran yang diorganisir dan disusun sesuai dengan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Dalam proses komunikasi guru berfungsi sebagai sumber pesan dan peserta didik sebagai penerima pesan.

Dalam komunikasi selalu terjadi pemindahan pesan informasi dari sumber pesan ke penerima pesan. Sistem komunikasi dikatakan efektif jika pesan dapat ditangkap oleh penerima pesan secara utuh. Dan jika pesan tersebut tidak diterima dengan baik maka sistem komunikasi tersebut tidak efektif. Kesulitan menangkap pesan disebabkan oleh gangguan yang menghambat kelancaran komunikasi sehingga peserta didik tidak dapat menerima pesan yang ingin disampaikan. Metode ekspositori menekankan pada proses penyampaian, maka prinsip komunikasi sangat penting untuk diperhatikan.

#### c. Prinsip Kesiapan

Kesiapan merupakan salah satu hukum belajar. Inti dari hukum belajar adalah setiap individu akan merespon dengan cepat dari setiap stimulus manakala dalam diri sudah memiliki kesiapan dan tidak mungkin merespon jika tidak memiliki kesiapan. Agar peserta didik dapat menerima pesan informasi sebagai stimulus yang diberikan, seorang guru harus memposisikan mereka dalam keadaan siap baik secara fisik maupun psikis untuk menerima pelajaran. Oleh karena itu sebelum menyampaikan



informasi apakah dalam otak anak sudah tersedia file yang sesuai dengan jenis informasi yang akan kita sampaikan atau belum. Jika belum kita sediakan dahulu agar dapat menampung setiap informasi yang kita berikan.

d. Prinsip Berkelanjutan

Proses pembelajaran ekspositori harus dapat mendorong peserta didik untuk mau mempelajari materi pelajaran lebih lanjut. Pembelajaran bukan berlangsung pada saat itu saja tetapi juga untuk waktu selanjutnya. Metode ekspositori berhasil, jika melalui proses penyampaian dapat membawa proses penyampaian dapat membawa peserta didik pada situasi ketidak seimbangan sehingga mendorong untuk mencari dan menemukan sendiri melalui proses belajar mandiri.

**3. Prosedur Metode Ekspositori**

a. Rumusan Tujuan yang Ingin Dicapai

Merumuskan tujuan yang ingin dicapai merupakan langkah pertama yang harus disiapkan guru. Tujuan yang ingin dicapai sebaiknya dirumuskan dalam bentuk tingkah laku yang spesifik dan berorientasi dari hasil belajar. Pembelajaran dengan cara ceramah menyebabkan guru terlena dengan pembahasaan yang dilakukan sehingga materi pelajaran melebar, tidak fokus pada permasalahan dengan rumusan tujuan yang jelas

maka tujuan yang harus dicapai akan menjadi faktor yang mengikat bagi guru dalam menyampaikan bahan pelajaran.

b. Kuasai Materi dengan Baik

Penguasaan materi dengan baik merupakan syarat mutlak penggunaan metode ekspositori. Penguasaan materi yang sempurna akan membuat kepercayaan diri guru meningkat sehingga guru akan mudah mengelola kelas, ia akan bebas bergerak, berani menatap peserta didik, tidak takut dengan perilaku peserta didik yang mengganggu jalannya proses belajar mengajar.

Agar guru dapat menguasai materi pelajaran maka yang dilakukan yaitu:

- 1) Pelajari sumber belajar yang muktahir
- 2) Persiapkan masalah-masalah yang mungkin muncul dengan cara menganalisis materi pelajaran dengan detail
- 3) Buat garis besar materi yang disampaikan untuk memandu dalam penyajian.

c. Kenali Medan dan Berbagai Hal yang dapat Mempengaruhi Proses Penyampaian

Mengenali lapangan atau medan merupakan hal penting dalam persiapan. Pengenalan medan yang baik memungkinkan guru untuk mengantisipasi kemungkinan yang mengganggu penyajian materi pelajaran.

Hal-hal yang berhubungan dengan medan yang harus dikenali yaitu:

- 1) Latar belakang siswa yang akan menerima materi misalnya kemampuan dasar, pengalaman belajar sesuai dengan materi, minat dan gaya belajar siswa.
- 2) Kondisi ruangan baik luasnya atau besarnya ruangan, pencahayaanya, posisi tempat duduk, kelengkapan ruangan. Pemahaman kondisi ruangan diperlukan untuk mengatur tempat duduk dan menempatkan media yang digunakan.<sup>14</sup>

#### **4. Langkah-Langkah dalam Penerapan Metode Ekspositori**

- a. Guru menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik
- b. Guru mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan
- c. Guru membimbing pelatihan
- d. Guru mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik
- e. Guru memberikan kesempatan untuk latihan lanjutan.<sup>15</sup>

#### **5. Keunggulan dan Kelemahan Metode Ekspositori**

##### **1. Keunggulan**

Metode ekspositori merupakan metode yang banyak dan sering digunakan. Hal ini disebabkan strategi ini memiliki beberapa keunggulan, di antaranya:

---

<sup>14</sup> *Ibid*, h. 182.

<sup>15</sup> Ridwan Abdullah, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), h. 167.

- a) Dengan metode ekspositori guru bisa mengontrol urutan dan keluasan materi pembelajaran, ia dapat mengetahui sampai sejauh mana peserta didik menguasai bahan pelajaran yang disampaikan.
- b) Metode ekspositori dianggap sangat efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasai peserta didik cukup luas, sementara itu waktu yang dimiliki untuk belajar terbatas.
- c) Melalui metode ekspositori selain peserta didik dapat mendengar melalui penuturan (kuliah) tentang suatu materi pelajaran, juga sekaligus siswa bisa melihat atau mengobservasi (melalui pelaksanaan demonstrasi).
- d) Keuntungan lain adalah metode ini bisa digunakan untuk jumlah peserta didik dan ukuran kelas yang besar.

## 2. Kelemahan

Di samping memiliki keunggulan, metode ekspositori juga memiliki kelemahan, di antaranya:

- a) Metode ini hanya mungkin dapat dilakukan terhadap peserta didik yang memiliki kemampuan mendengar dan menyimak secara baik. Untuk peserta didik yang tidak memiliki kemampuan seperti itu perlu digunakan metode lain.



- b) Metode ini tidak mungkin dapat melayani perbedaan setiap individu baik perbedaan kemampuan, perbedaan pengetahuan, minat, dan bakat, serta perbedaan gaya belajar.
- c) Karena metode lebih banyak diberikan melalui ceramah, maka akan sulit mengembangkan kemampuan siswa dalam hal kemampuan sosialisasi, hubungan interpersonal, serta kemampuan berpikir kritis.
- d) Keberhasilan metode ekspositori sangat tergantung kepada apa yang dimiliki guru, seperti persiapan, pengetahuan, rasa percaya diri, semangat, antusiasme, motivasi, dan berbagai kemampuan seperti kemampuan bertutur (berkomunikasi), dan kemampuan mengelola kelas. Tanpa itu sudah dapat dipastikan proses pembelajaran tidak mungkin berhasil.
- e) Gaya komunikasi metode ekspositori lebih banyak terjadi satu arah (*one-way communication*), maka kesempatan untuk mengontrol pemahaman peserta didik akan materi pembelajaran akan sangat terbatas pula.
- f) Komunikasi satu arah bisa mengakibatkan pengetahuan yang dimiliki peserta didik akan terbatas pada apa yang diberikan guru.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Wina, *Op. Cit.*, h. 190-191.

## **B. Teknik *Mind Mapping***

### **1. Pengertian *Mind Mapping***

*Mind map* adalah sebuah metode penyimpanan, pengaturan informasi berbentuk jaringan yang menggunakan kata kunci dan gambar, dan akan menyimpan ingatan secara spesifik serta mendorong pemikiran dan ide baru. Setiap kata kunci dalam sebuah *mind map* merupakan fakta, ide dan informasi yang juga dapat membuka dan melepaskan potensi yang sebenarnya dari pikiran seseorang. *Mind mapping* juga merupakan cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran individu.

*Mind mapping* dapat dibuat dengan menggunakan tulisan tangan dengan mengkombinasikan warna, gambar juga cabang-cabang melengkung sesuai yang diinginkan, sehingga *mind mapping* menjadi tidak bosan untuk dilihat secara visual. *Mind mapping* merekam seluruh informasi melalui simbol, gambar, garis, kata, dan warna. Catatan yang dihasilkan menggambarkan pola gagasan yang saling berkaitan dengan topik utama di tengah dan subtopik dengan rinciannya diletakkan pada cabang-cabangnya. Oleh karena itu, catatan dalam bentuk *mind mapping* memungkinkan otak dapat lebih mudah memahami ulang gagasan dalam wacana secara utuh dan menyeluruh. *Mind mapping* dapat membantu individu dalam banyak hal yaitu, *mind mapping* dapat memberikan pandangan menyeluruh terhadap suatu pokok permasalahan, mendorong seseorang untuk memecahkan masalah dengan

menemukan penyelesaian yang kreatif, dan *mind mapping* dapat menjelaskan semua informasi yang sudah dipeta-petakan.<sup>17</sup>

Menurut Natriani *Mind Mapping* adalah teknik pemanfaatan seluruh otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan. Otak sering kali mengingat informasi dalam bentuk gambar, simbol, suara, bentuk-bentuk, dan perasaan. Peta ini dapat membangkitkan ide-ide orisinil dan memicu ingatan yang mudah. Ini jauh lebih mudah daripada metode pencatatan tradisional karena ia mengaktifkan kedua belahan otak. Cara ini menyenangkan, menenangkan, kreatif.

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Mind Map* (peta pikiran) adalah model yang dirancang untuk membantu peserta didik dalam proses belajar, menyimpan informasi berupa materi pelajaran yang diterima oleh peserta didik pada saat pembelajaran, dan membantu peserta didik menyusun inti-inti yang penting dari materi pelajaran ke dalam bentuk peta, grafik maupun penggunaan simbol sehingga peserta didik lebih mudah mengingat pelajaran tersebut. Melalui model pembelajaran *Mind Mapping*, peserta didik tidak lagi dituntut untuk selalu mencatat tulisan yang ada di papan tulis atau yang didiktekan oleh guru secara keseluruhan. Peserta didik akan mengetahui inti masalah, kemudian membuat peta pikirannya masing-masing sesuai dengan kreativitas mereka.

---

<sup>17</sup> Tony buzan, *Buku Pintar Mind Mapping*, (Jakarta : Media Pusaka Utama, 2010), h. 4-5.

## 2. Langkah-langkah pembuatan *mind mapping*

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* ada beberapa langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
2. Guru menyajikan materi
3. Siswa dibagi kedalam beberapa kelompok yang anggotanya 2 orang
4. Siswa merancang peta pikiran
5. Siswa mempresentasikan hasil diskusi secara berkelompok
6. Kesimpulan.<sup>18</sup>

Untuk dapat menggunakan pembelajaran *mind mapping*, ada beberapa langkah persiapan yang harus dilakukan, antara lain :

1. Mencatat hasil ceramah dan menyimak poin-poin atau kata kunci-kata kunci dari ceramah
2. Menunjukkan jaringan-jaringan dan relasi-relasi di antara berbagai poin atau suatu gagasan kata kunci terkait dengan materi pelajaran
3. Membrainstorming semua hal yang sudah diketahui sebelumnya tentang topik

---

<sup>18</sup> Natriani Syam, "Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV SDN 54 Kota Parepare". *Jurnal Publikasi Pendidikan*, (2015), h. 184 -185.



4. Merencanakan tahap-tahap awal pemetaan gagasan dengan memvisualisasikan semua aspek dari topik yang dibahas
5. Menyusun sebuah gagasan dan informasi dengan membuatnya bisa diakses pada satu lembar saja
6. Menstimulasi pemikiran dan solusi kreatif atas permasalahan-permasalahan yang terkait dengan pokok bahasan
7. Mengulang pelajaran untuk mempersiapkan tes dan ujian.<sup>19</sup>

### **3. Kekurangan dan kelebihan *Mind Mapping***

#### **a. Kelebihan**

1. Menarik dan mudah tertangkap mata
2. Dapat melihat sejumlah besar data dengan mudah
3. Memaksimalkan sistem kerja otak
4. Memacu kreativitas sederhana dan mudah dikerjakan

#### **b. Kekurangan**

1. Hanya siswa yang aktif terlibat
2. Tidak sepenuhnya siswa yang belajar
3. Jumlah detail informasi tidak dapat dimasukkan.<sup>20</sup>

### **4. Kegunaan *mind mapping***

---

<sup>19</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Pustaka, 2014), h. 307-308.

<sup>20</sup> Swadarma Doni, *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran*, (Jakarta PT. Elex Media Kompetindo, 2013), h. 9.

- a. Memudahkan untuk melihat kembali sekaligus mengulang-ulang ide dan gagasan
- b. Mempermudah proses brainstorming karena ide dan gagasan yang selama ini tidak mudah direkam maka menjadi mudah dituangkan di atas selembar kertas.
- c. Menyederhanakan struktur ide dan gagasan yang semula rumit, panjang dan tidak mudah dilihat menjadi mudah
- d. Mengasah kemampuan kerja otak karena mind mapping penuh dengan kreativitas.<sup>21</sup>

## C. Motivasi

### 1. Pengertian Motivasi

Motivasi ialah dorongan yang sifatnya dari dalam diri peserta didik. Motivasi ini berperan sebagai tenaga pendorong yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah tujuan tertentu. Setiap peserta didik pasti memiliki dorongan belajar tertentu. Pendidik harus mengetahui motivasi peserta didik dalam belajar, dan mampu memberi motivasi kepada arah pembelajaran yang benar.<sup>22</sup>

Motivasi adalah aspek yang sangat penting peserta didik. Tanpa adanya motivasi tidak mungkin peserta didik memiliki kemauan untuk belajar. Oleh

---

<sup>21</sup> *Ibid*, h. 8.

<sup>22</sup> Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik hingga Kontemporer* (Yogyakarta : IRCiSoD, 2017)

karena itu, membangkitkan motivasi merupakan salah satu peran dan tugas guru dalam setiap proses pembelajaran. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang memungkinkan peserta didik untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Dorongan itu hanya mungkin muncul dalam diri peserta didik manakala peserta didik merasa membutuhkan. Peserta didik yang merasa butuh akan bergerak dengan sendirinya untuk memenuhi kebutuhannya. Oleh sebab itu dalam rangka membangkitkan motivasi, guru harus dapat menunjukkan pentingnya pengalaman dan materi belajar bagi kehidupan peserta didik, dengan demikian peserta didik akan belajar bukan hanya sekedar untuk memperoleh nilai ataupun pujian, akan tetapi didorong oleh keinginan untuk memenuhi kebutuhannya.

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting.<sup>23</sup>

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.
- b. Motivasi diawali dengan munculnya, rasa atau “feeling”, afeksi seseorang.

---

<sup>23</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2010), h.73.

c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Dimana tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau menghilangkan perasaan tidak suka itu.<sup>24</sup> Motivasi sendiri ada dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

1. Motivasi intrinsik. Jenis motivasi ini timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain, tetapi dasar kemauan sendiri.
2. Motivasi ekstrinsik. Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan sesuatu atau belajar.<sup>25</sup>

Antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik saling menambah atau memperkuat, bahkan motivasi ekstrinsik dapat membangkitkan motivasi intrinsik. Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan, baik yang bersifat internal maupun eksternal

---

<sup>24</sup> *Ibid*, h. 74.

<sup>25</sup> Pupuh Fathurrohman, Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung : PT Refika Aditama, 2014), h. 19-20.

yang membuat siswa bergerak, bersemangat, dan senang belajar secara serius dan terus-menerus selama kegiatan proses belajar.<sup>26</sup>

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Seseorang tidak memiliki motivasi, kecuali karena paksaan atau sekedar seremonial. Seorang siswa yang memiliki inteligensi cukup tinggi, boleh jadi gagal karena kekurangan motivasi. Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat.<sup>27</sup>

## **2. Fungsi Motivasi**

Perlu ditegaskan bahwa motivasi berkaitan dengan suatu tujuan yang berpengaruh pada aktivitas. Fungsi motivasi menurut Sardiman adalah sebagai berikut:

1. Mendorong manusia untuk berbuat. Artinya motivasi biasanya dijadikan sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

---

<sup>26</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), h. 33.

<sup>27</sup> Sardiman, *Op. Cit*, h. 75.



2. Menentukan arah perbuatan ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian, motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.<sup>28</sup>

Demikian posisi motivasi yang sangat vital, tetapi tidak berarti seseorang dapat mencapai hasil belajar yang baik karena berhasil tidaknya seorang anak dalam belajar itu tidak hanya dipengaruhi oleh motivasi saja, melainkan banyak faktor yang mempengaruhinya, dan motivasi hanya salah satunya.

### **3. Ciri-ciri Motivasi Belajar**

Ciri-ciri motivasi yang ada pada siswa di antaranya adalah:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa) tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- d. Lebih senang bekerja mandiri.

---

<sup>28</sup> Abdul Majid, *Op. Cit*, h. 309.

- e. Cepat bosan pada tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang efektif).
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.<sup>29</sup>

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas, berarti seseorang itu memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi. Motivasi belajar seperti di atas akan sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran. Ciri-ciri motivasi belajar di atas yang akan digunakan dalam menyusun kisi-kisi instrumen angket untuk mengungkap salah satu variabel bebas dalam penelitian ini yaitu motivasi belajar.

Indikator motivasi belajar yang berbeda, dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c) Adanya harapan atau cita-cita masa depan
- d) Adanya penghargaan dalam belajar
- e) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> *Ibid*, h. 83.

#### 4. Cara Menumbuhkan Motivasi Belajar

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, yaitu:

a. Memberi Angka

Angka ini berkaitan dengan nilai yang diberikan guru dari kegiatan belajarnya. Siswa tentunya sangat terpicu dengan nilai-nilai ulangan atau raport yang tinggi. Nilai-nilai yang baik itu akan menjadikan motivasi yang kuat bagi para siswa untuk melakukan kegiatan belajar.

b. Hadiah

Hadiah juga dapat dikatakan sebagai motivasi bagi para siswa. Baik hadiah tersebut berasal dari sekolah kepada siswa yang berprestasi, maupun dari orang tua atau keluarga.

c. Saingan atau Kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Baik persaingan individu maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

d. Memberi Ulangan

Para siswa akan giat belajar jika mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, ulangan merupakan salah satu motivasi siswa untuk belajar.

---

<sup>30</sup> Hamzah B, Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*

Jadi, guru harus terbuka memberitahukan kepada siswanya jika akan mengadakan ulangan.

e. *Ego-involvement*

Bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri merupakan salah satu bentuk motivasi. Seseorang akan berusaha keras untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Para siswa akan belajar dengan keras untuk menjaga harga dirinya.

f. Pujian

Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana menyenangkan dan mempertinggi semangat belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

g. Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* negative tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak akan dapat menjadi alat motivasi. Jadi guru harus mampu menerapkan prinsip-prinsip pemberian hukuman secara tepat.

h. Hasrat untuk Belajar

Hasrat untuk belajar berarti pada diri siswa memang ada unsure kesengajaan dan maksud belajar, sehingga hasil belajar yang disertai tujuan belajar pasti hasilnya akan lebih baik.

i. Minat

Proses belajar akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat terhadap pelajaran tersebut.<sup>31</sup>

## **5. Membangkitkan Motivasi Belajar**

### **1. Menggairahkan Siswa**

Guru harus memelihara minat siswa dalam belajar, yaitu dengan memberikan kebebasan tertentu untuk berpindah dari satu aspek ke lain aspek pelajaran dalam situasi belajar. Untuk dapat meningkatkan kegairahan siswa, guru harus mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai disposisi awal siswa-siswanya.

### **2. Memberikan Harapan Realistis**

Guru harus memelihara harapan-harapan siswa yang realistis, dan memodifikasikan harapan-harapan yang kurang atau tidak realistis. Untuk ini pengajar perlu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keberhasilan atau kegagalan akademis siswa pada masa lalu, dengan demikian pengajar dapat membedakan antara harapan-harapan yang realistis, pesimis, atau terlalu optimis. Bila siswa terlalu banyak mengalami kegagalan, maka guru harus memberikan sebanyak mungkin keberhasilan pada siswa.

### **3. Memberikan Insentif**

---

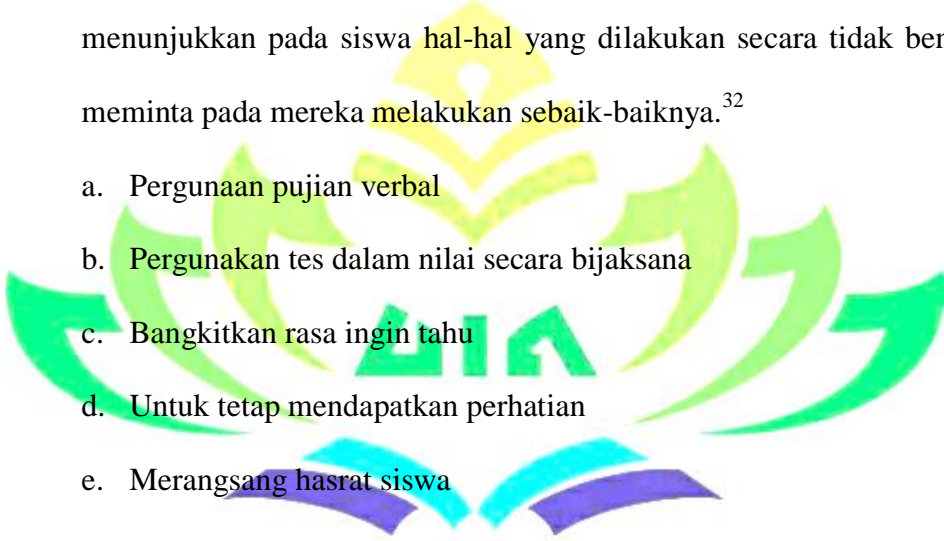
<sup>31</sup> Sardiman, *Op. Cit*, h. 92-95.



Bila siswa mengalami keberhasilan, pengajar diharapkan memberikan hadiah pada siswa (dapat berupa pujian, angka yang baik, dan lain sebagainya) atas keberhasilannya, sehingga siswa terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan-tujuan pengajaran. Sehubungan dengan hal ini umpan balik merupakan hal yang sangat berguna untuk meningkatkan usaha siswa.

#### 4. Mengarahkan

Pengajar harus mengarahkan tingkah laku siswa, dengan cara menunjukkan pada siswa hal-hal yang dilakukan secara tidak benar dan meminta pada mereka melakukan sebaik-baiknya.<sup>32</sup>

- 
- a. Penggunaan pujian verbal
  - b. Penggunaan tes dalam nilai secara bijaksana
  - c. Bangkitkan rasa ingin tahu
  - d. Untuk tetap mendapatkan perhatian
  - e. Merangsang hasrat siswa
  - f. Agar siswa lebih mudah memahami
  - g. Terapkan konsep-konsep
  - h. Penggunaan simulasi dan permainan
  - i. Perkecil daya tarik sistem motivasi yang bertentangan

#### 6. Peranan Motivasi dalam Belajar

---

<sup>32</sup> Slamet, *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), h. 174-176.

Motivasi berkaitan dengan suatu tujuan. Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi, yaitu :

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, yang akan menjadi penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah yang hendak dicapai.
- c. Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang sesuai untuk mencapai tujuan, dengan mengesampingkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.<sup>33</sup>

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran antara lain dalam:

- 1) Menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar
- 2) Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai
- 3) Menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar
- 4) Menentukan ketekunan dalam belajar.

Dengan demikian peran motivasi dalam belajar yaitu sebagai pendorong siswa untuk berbuat ke arah tujuan yang hendak dicapai dengan menyeleksi

---

<sup>33</sup> *Ibid*, h. 85.

perbuatan yang bermanfaat untuk mencapai tujuan tersebut, sehingga ketekunan dalam belajar akan terjadi.<sup>34</sup>

#### **D. Hasil belajar**

##### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, macam-macam keterampilan, cita-cita, keinginan, dan harapan. Hal ini senada dengan pendapat Oemar Hamalik yang menyatakan bahwa hasil belajar itu dapat terlihat dari terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku. Misalnya pemuasan kebutuhan masyarakat dan pribadi secara utuh. Belajar merupakan proses yang kompleks dan terjadinya perubahan perilaku pada saat proses belajar diamati pada perubahan perilaku pada saat proses belajar diamati pada perubahan perilaku siswa setelah dilakukan penilaian. Guru harus dapat mengamati terjadinya perubahan tingkah laku tersebut setelah dilakukan penilaian. Tolak ukur keberhasilan siswa biasanya berupa nilai yang diperoleh. Nilai itu diperoleh setelah siswa

---

<sup>34</sup> Hamzah, *Op. Cit*, h. 27.

melakukan proses belajar dalam waktu tertentu dan selanjutnya mengikuti tes akhir. Kemudian dari tes itulah guru menentukan prestasi belajara siswanya.<sup>35</sup>

Hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan. Dengan demikian, tugas utama guru dalam kegiatan ini adalah merancang isntrumen yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan data tersebut guru dapat mengembangkan data memperbaiki program pembelajaran. Sedangkan, tugas seorang desainer dalam menentukan hasil belajar selain menentukan instrumen beserta kriteria keberhasilannya. Hal ini perlu dilakukan, sebab dengan kriteria yang jelas dapat ditentukan apa yang harus dilakukan peserta didik dalam mempelajari isi atau bahan pelajaran.<sup>36</sup>

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh peserta didik setelah menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat dilakukan didalam kehidupan sehari-hari.

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar

---

<sup>35</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 67.

<sup>36</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta : Prenadamedia Group, 2015), h. 13.

dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah. Yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Beberapa pengertian hasil belajar di atas, maka dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh individu setelah proses kegiatan belajar mengajar berlangsung yang hasilnya berupa nilai, angka atau perubahan sikap dan tingkah laku. Belajar seseorang dapat meningkatkan kemampuan yang baik dalam bidang pengetahuan keterampilan, nilai dan sikap yang dapat bermanfaat bagi peserta didik itu sendiri.

## **2. Kriteria Hasil Belajar**

Kriteria Hasil belajar menurut teori Benjamin S. Bloom secara garis besar terbagi menjadi tiga ranah yakni :

### **a) Ranah kognitif**

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.

### **b) Ranah afektif**

Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi, dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.



c) Ranah psikomotorik

Berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak, ada 6 aspek meliputi gerakan reflex, gerakan dasar, perseptual, keharmonisan dan ketetapan, kompleks, ekspresif dan interpretative.<sup>37</sup>

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.<sup>38</sup>

Lebih lanjut Bloom menjelaskan bahwa “Domain kognitif terdiri dari atas 6 kategori” yaitu:

- a. Pengetahuan (*knowledge*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengenali atau mengetahui adanya konsep, prinsip, fakta atau istilah tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya.
- b. Pemahaman (*comprehension*), yaitu jenjang untuk memahami atau mengerti tentang materi pelajaran yang disampaikan guru dan dapat memanfaatkannya tanpa harus menghubungkannya dengan hal-hal lain. Kemampuan ini dijabarkan lagi menjadi tiga yaitu menerjemahkan, menafsirkan dan mengekstrapolasi.

---

<sup>37</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum Dalam Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2002), h. 161.

<sup>38</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 23.

- c. Penerapan (*application*), yaitu jenjang untuk menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode, prinsip dan teori-teori dalam situasi baru dan konkret.
- d. Analisis (*analysis*), yaitu jenjang untuk menghasilkan sesuatu yang baru dengan cara menggabungkan sebagai faktor. Hasil yang diperoleh dapat berupa tulisan, rencana atau mekanisme.
- e. Evaluasi (*evaluation*), yaitu jenjang untuk dapat mengevaluasi suatu situasi, keadaan, pernyataan atau konsep berdasarkan kriteria tertentu.

Menurut Bloom ranah kognitif menggolongkan dan mengurutkan keahlian berpikir yang menggambarkan tujuan yang diharapkan. Proses berpikir mengekspresikan tahap-tahap kemampuan yang harus siswa kuasai, sehingga dapat menunjukkan kemampuan mengolah pikirannya sehingga mampu mengaplikasikan teori ke dalam perbuatan. Konsep tersebut mengalami perbaikan seiring dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah seorang murid bloom yang bernama Anderson merevisi taksonomi Bloom pada tahun 1990. Hasil perbaikannya dipublikasikan pada tahun 2001 dengan nama “Revisi Taksonomi Bloom”.<sup>39</sup>

#### 1. Ranah Kognitif

---

<sup>39</sup> Rusman, Op. Cit, h. 69.

Dalam revisi ini perubahan kata kunci, pada kategori dari kata benda menjadi kata kerja. Masing-masing kategori masih diurutkan secara hierarkis, dari urutan terendah ke yang lebih tinggi. Dari jumlah enam kategori pada konsep terdahulu tidak berubah jumlahnya karena Anderson memasuki kategori baru yaitu *creating* yang sebelumnya tidak ada.

Berikut ini taksonomi ranah kognitif yang disam[paikan oleh Lorin Anderson berikut kata kerjanya:

a) Mengingat (C1)

Mengingat adalah menarik kembali informasi pengetahuan yang tersimpan dalam memori jangka panjang. Mengingat merupakan proses kognitif yang paling rendah tingkatannya. Namun, tipe hasil belajar ini menjadi prasarat bagi tipe hasil belajar berikutnya.

b) Memahami (C2)

Memahami adalah mengkontruksi makna dari atau pengertian berdasarkan pengetahuan awal yang dimiliki, mengaitkan informasi yang baru denagn pengetahuan yang telah dimiliki, atau mengintegrasikan pengetahuan yang baru kedalam skema yang telah ada dalam pemikiran siswa.

c) Mengaplikasikan (C3)

Mengaplikasikan mencakup penggunaan prosedur guna menyelesaikan masalah atau mengerjakan tugas. Oleh karena itu mengaplikasikan berkaitan erat dengan pengetahuan prosedural.

d) Menganalisis (C4)

Menguraikan suatu permasalahan atau obyek ke unsur-unsurnya dan menentukan bagaimana saling keterkaitan antar unsur-unsur tersebut dan strukturnya besarnya.

e) Mengevaluasi (C5)

Membuat suatu pertimbangan berdasarkan kriteria dan standar yang ada.

f) Mencipta (C6)

Mencipta adalah memadukan bagian-bagian untuk membentuk sesuatu yang baru dan koheren atau untuk membuat suatu produk yang original.

2. Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar afektif tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkat laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan sosial. Ada beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar, diantaranya :

a. Penerimaan (*attending*)

Penerimaan yaitu semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain-lain.

b. Jawaban (*responding*)

Jawaban yaitu reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. Hal ini mencakup ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulasi dari luar yang datang.

c. Penilaian (*valuing*)

Berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulasi tadi. Dalam evaluasi ini termasuk di dalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang atau pengalaman untuk menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai.

d. Organisasi

Pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimiliki. Yang termasuk ke dalam organisasi ialah konsep tentang nilai, organisasi tentang nilai dan lain-lain.

e. Internalisasi (karakteristik)



Keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Kedalamnya termasuk keseluruhan nilai dan karakteristiknya.<sup>40</sup>

### 3. Ranah Psikomotorik

Ranah Psikomotorik, berkaitan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni:

- a. Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar)
- b. Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar
- c. Kemampuan perceptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan audutif, motoris, dan lain-lain.
- d. Kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketepatan
- e. Gerakan-gerakan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks
- f. Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi.<sup>41</sup>

### 3. Ciri-ciri Hasil Belajar

Mengenai hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik melalui proses belajar optimal harus mempunyai ciri sebagai berikut:

---

<sup>40</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada), h. 29-31.

<sup>41</sup> *Ibid*, h.31.

- a. Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menimbulkan motivasi belajar intensif pada diri siswa.
- b. Menambah keyakinan untuk kemampuan dirinya
- c. Hasil belajar yang diperoleh siswa secara keseluruhan mencakup ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.
- d. Kemampuan siswa untuk mengontrol ,untuk menilai dan mengendalikan dirinya terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya. Jadi, yang dimaksud hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki baik bersifat pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), maupun keterampilan (psikomotorik) yang semuanya ini diperoleh melalui proses belajar mengajar.<sup>42</sup>

#### **4. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Gagne (dalam jurnal publikasi pendidikan Natriani) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan “kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan peserta didik”. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dari proses belajar yang dapat dilihat dari sikap, berbagai pengetahuan, dan berbagai keterampilan yang dimilikinya.

---

<sup>42</sup> Muh. Yusuf Mappeasse, *Pengaruh Cara Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Programmable Logic Controller (Plc) Siswa Kelas III Jurusan Listrik Smk Negeri 5 Makassar*, Jurnal Medtek, 2009.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor internal dan faktor eksternal, yaitu:

a. Faktor Internal

1) Faktor Fisiologis

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan yang lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal-hal tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran.

2) Faktor Psikologis

Setiap individu dalam hal ini siswa pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut memengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi inteligensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif, dan daya nalar siswa.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat memengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembapan, dan lain-lain. Belajar pada tengah hari di ruang yang memiliki ventilasi udara yang kurang tentunya akan berbeda suasana belajarnya dengan yang belajar di pagi hari yang

udaranya masih segar dan di ruang yang cukup mendukung untuk bernapas lega.

## 2) Faktor Instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor yang diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk mencapai tujuan-tujuan belajar telah direncanakan.<sup>43</sup>

Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh faktor siswa dan faktor guru itu sendiri. Berbagai Penyebabnya dapat diuraikan sebagai berikut:

### 1. Permasalahan yang disebabkan siswa antara lain:

- a) Siswa hanya belajar secara individual
- b) Siswa kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya
- c) Siswa hanya membuat catatan-catatan biasa yang bersifat monoton.

Cara penerimaan informasi akan kurang efektif karena proses penguatan daya ingat hanya berupa catatan. Catatan yang dibuat oleh siswa hanya catatan yang bersifat monoton, siswa tidak dibiasakan berfikir atau menemukan ide secara kritis.

### 2. Permasalahan yang disebabkan oleh guru antara lain:

- a. Guru kurang variatif dalam menerapkan metode pembelajaran
- b. Guru hanya memberikan catatan biasa

---

<sup>43</sup> Rusman, Op. Cit, h. 67-68.

c. Guru kurang membelajarkan siswa secara berkelompok.<sup>44</sup>

## E. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan kajian teori yang dilakukan, berikut ini dikemukakan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Arsana *et.al.* dalam penelitian pada tahun 2014 yang berjudul “Pengaruh Metode Ekspositori yang Dikombinasikan dengan *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar IPA”. Penelitian ini berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri di Desa Bebetin tahun pelajaran 2013/2014.<sup>45</sup>
2. Salmawati dalam penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Melalui Metode Ekspositori Dengan Pemberian Kuis” dapat disimpulkan hasil belajar fisika pada peserta didik kelas XI IPA2 SMA Negeri 2 Polut Takalar melalui metode ekspositori dengan pemberian kuis mengalami peningkatan.<sup>46</sup>
3. Widiari dalam penelitian pada tahun 2014 yang berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Mind Mapping* dan Ekspositori Terhadap Hasil Belajar Matematika Di SD Gugus IX Kecamatan Buleleng” dapat disimpulkan bahwa

---

<sup>44</sup> Natriani Syam, *Op. Cit*, h. 186.

<sup>45</sup> I Made Rupia Arsana, Pengaruh Metode Ekspositori Yang Dikombinasikan Dengan *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Ipa. (*Jurnal Mimbar*, Vol: 2 No: 1, 2014), h.2.

<sup>46</sup> Salmawati, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Melalui Metode Ekspositori Dengan Pemberian Kuis*. Jurnal Pendidikan Fisika, Vol: 2 No: 2 ISSN: 2302-8939, h. 100.

metode pembelajaran *mind mapping* berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika dibandingkan dengan metode pembelajaran ekspositori.<sup>47</sup>

4. Ernawati dalam penelitian pada tahun 2016 yang berjudul “Peningkatan Menghitung Operasi Bilangan Bulat Dengan Metode Ekspository Berbantuan Media Garis Bilangan” Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode ekspository berbantuan media garis bilangan dapat meningkatkan kemampuan menghitung operasi bilangan bulat yang ditunjukkan dari hasil nilai tes evaluasi. Penggunaan metode ekspository berbantuan media garis bilangan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran operasi hitung bilangan bulat.<sup>48</sup>
5. Kusuma dalam penelitian pada tahun 2017 yang berjudul “Perbedaan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Menggunakan Metode Pembelajaran Matematika Realistik dan Metode Ekspositori pada Materi Relasi dan Fungsi di Kelas VIII SMPN 205 Jakarta” penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika peserta didik yang

---

<sup>47</sup> Made Widiari, *Pengaruh Metode Pembelajaran Mind Mapping dan Ekspositori Terhadap Hasil Belajar Matematika Di SD Gugus IX Kecamatan Buleleng*. Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol: 2 No: 1 (2014), h. 1.

<sup>48</sup> Sri Eti Ernawati, *Peningkatan Menghitung Operasi Bilangan Bulat Dengan Metode Ekspository Berbantuan Media Garis Bilangan*. Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Vol. 17, No. 2 ISSN 2087-3557 (Mei 2016), h. 1.



diajarkan menggunakan metode pembelajaran matematika realistik dan metode ekspositori pada materi ajar relasi dan fungsi.<sup>49</sup>

6. Rizal M dalam penelitian pada tahun 2016 yang berjudul “Efektivitas Penerapan Metode Ekspositori Berbasis Kuis Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTsN MA ' R A N G Kabupaten Pangkep” Metode ekspositori berbasis kuis efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTsN Ma“rang yang berdasarkan pada hasil analisis inferensial dengan menggunakan rumus efisiensi relatif.<sup>50</sup>

Perbedaan penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu peneliti menggunakan metode ekspositori yang dikombinasikan dengan mind mapping terhadap motivasi dan hasil belajar kognitif pada peserta didik kelas VIII di SMP SUMBANGSIH. Dalam penelitian relevan yang terdahulu peneliti hanya menggunakan satu variabel terikat saja sedangkan dalam penelitian ini selain melihat hasil belajar kognitif peserta didik peneliti juga ingin mengetahui sejauh mana motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan metode ekspositori yang dikombinasikan dengan mind mapping. Selain itu penggunaan

---

<sup>49</sup> Arie Purwa Kusuma, *Perbedaan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Menggunakan Metode Pembelajaran Matematika Realistik dan Metode Ekspositori pada Materi Relasi dan Fungsi di Kelas VIII SMPN 205 Jakarta*. Jurnal Buana Pendidikan No. 24 (Oktober 2017), h. 199.

<sup>50</sup> Muh. Rizal M, *Efektivitas Penerapan Metode Ekspositori Berbasis Kuis Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTsN MA ' R A N G Kabupaten Pangkep*. Jurnal Matematika dan Pembelajaran Volume 4 Nomor 2 p-ISSN: 2354-6883 e-ISSN: 2581-172X (Desember 2016), h. 172.

media mind mapping akan meningkatkan motivasi dan konsentrasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

#### **F. Kerangka Berpikir**

Berpikir merupakan hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis sehingga menghasilkan sintesis tentang hubungan variabel tersebut, selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis.<sup>51</sup>

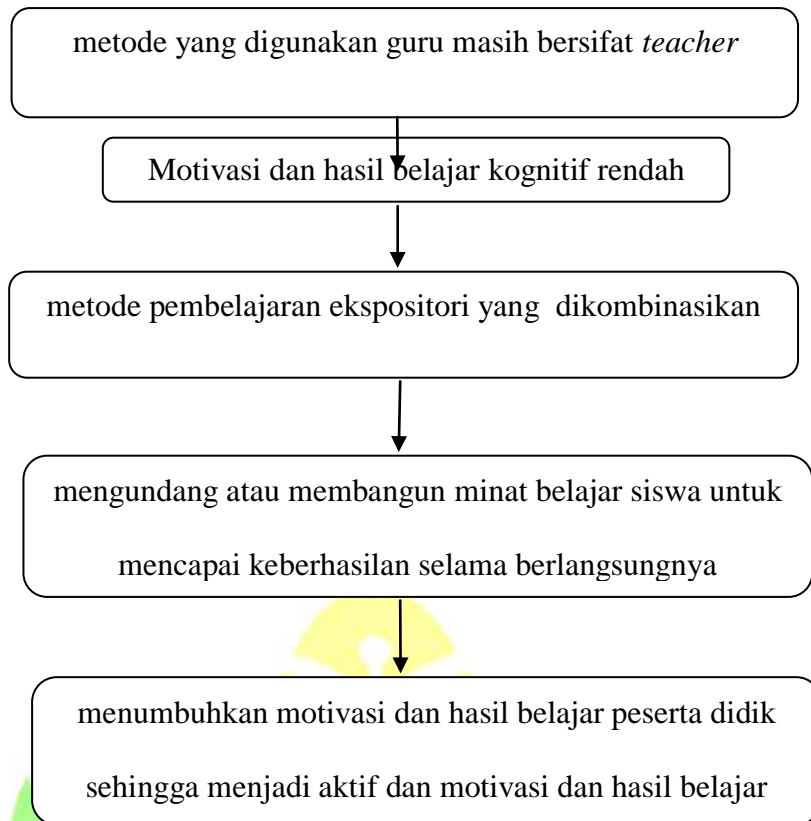
Pemilihan metode yang tepat sangat diperlukan untuk melibatkan peserta didik secara optimal mungkin baik dalam aspek kognitif, psikomotor, maupun afektif. Metode pembelajaran harus dirancang dengan baik sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan cara memiliki pendekatan, metode dan media, sehingga motivasi dan hasil belajar siswa dapat tercapai dengan optimal.

Pembelajaran dengan menggunakan metode ekspositori yang dikombinasikan dengan *mind mapping* diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar kognitif peserta didik, sehingga menjadi aktif menggali ide-ide baru, memecahkan permasalahan, memberikan jawaban berani mengeluarkan pendapatnya, dan membuat peta pikiran lewat catatan-catatan, sehingga peserta didik akan menjadi lebih mudah mempelajari materi pelajaran.

#### **Diagram kerangka berpikir**

---

<sup>51</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif R&D* (Bandung : Alfabeta, 2012),h. 92.



**Gambar 2.1**  
**Bagan kerangka berpikir**

### **G. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak ada pengaruh Metode Ekspositori yang Dikombinasikan dengan Mind Mapping Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar kognitif Pada Mata Pelajaran IPA

H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh Metode Ekspositori yang Dikombinasikan dengan Mind Mapping Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar kognitif Pada Mata Pelajaran IPA



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Metode Penelitian

Metode ini merupakan *quasy eksperiment* dengan *posttest only control group design*. Melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen yang memperoleh metode ekspositori yang dikombinasikan dengan *mind mapping* sedangkan kelas kontrol menggunakan metode ceramah.<sup>52</sup>

**Tabel 3.1**  
**Rancangan Penelitian *Quasy Eksperiment***

Grup	Perlakuan	Posttest
Kontrol	C	O2
Eksperimen	X	O2

Penjelasan :

O2 : *posttest* / tes akhir kelas eksperimen dan kontrol

X : memanfaatkan metode ekspositori yang dikombinasikan dengan *mind mapping*

C : metode ceramah

##### B. Variabel Penelitian

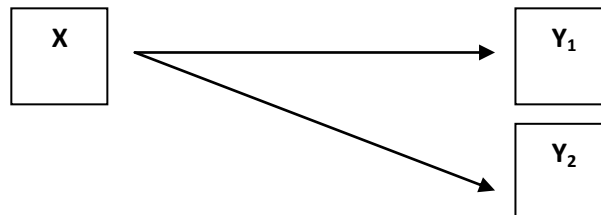
Terdiri dari variabel bebas dan terikat variabel tersebut adalah :

1. Metode ekspositori yang dikombinasikan dengan *mind mapping* disebut variabel bebas variabel yang mempengaruhi (X)

---

<sup>52</sup> Riyanto *Metodologi Pendidikan*, (Jakarta: SIC,2011), h. 4.

2. Motivasi belajar ( $Y_1$ ), Hasil belajar kognitif ( $Y_2$ ) disebut variabel independent variabel yang dipengaruhi ( $Y$ )



**Gambar 3.1.** Hubungan variable X dengan  $Y_1$  dan  $Y_2$

Penjelasan :

$X$  = Metode ekspositori yang dikombinasikan dengan *mind mapping*

$Y_1$  = Motivasi

$Y_2$  = Hasil belajar kognitif

### C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

#### 1. Populasi

Segenap peserta didik kelas VIII SMP SUMBANGSIH Tahun Ajar 2018/2019

#### 2. Sampel

Kelas VIII.1 (30 peserta didik) sebagai eksperimen dan kelas VIII.2 (32 peserta didik) sebagai kontrol.

#### 3. Teknik Sampling

Memanfaatkan teknik *cluster random sampling*.

### D. Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Tes



Tes tertulis berdasarkan indikator hasil belajar kognitif pada materi struktur dan fungsi tubuh tumbuhan yang terdiri dari 20 soal pilihan ganda.

2. Angket

Teknik angket yang digunakan berupa daftar *checklist* yang diberikan secara langsung kepada subjek peneliti, cara pengisian memberi tanda centang (✓) pada pernyataan yang sesuai.

3. Dokumentasi

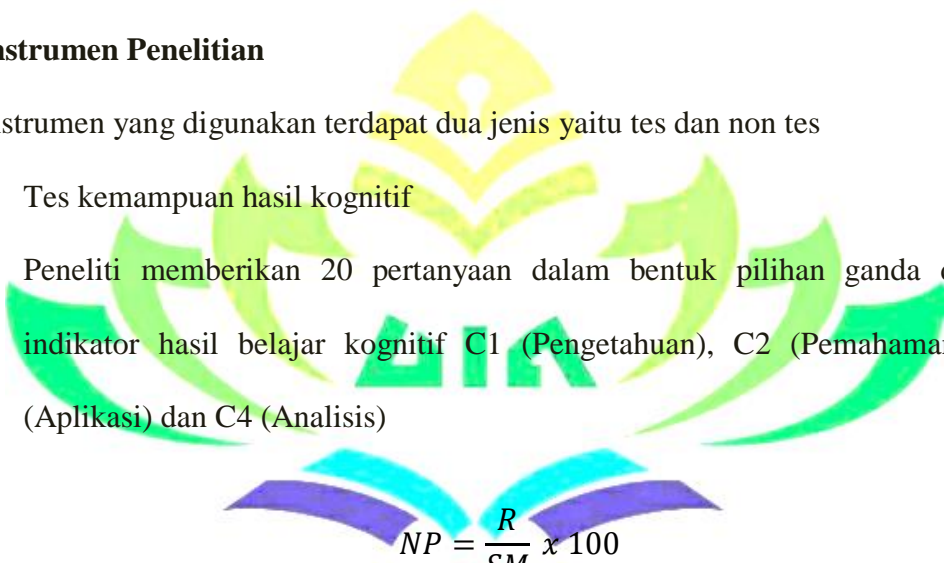
Dokumentasi berupa foto saat penelitian berlangsung.

### E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan terdapat dua jenis yaitu tes dan non tes

1. Tes kemampuan hasil kognitif

Peneliti memberikan 20 pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda dengan indikator hasil belajar kognitif C1 (Pengetahuan), C2 (Pemahaman), C3 (Aplikasi) dan C4 (Analisis)


$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

**Keterangan:**

*NP* : Kadar persen yang di harapkan.

*R* : Poin mentah

*SM* : Poin maksimum ideal

100 : Nomor tetap.<sup>53</sup>

Selanjutnya, ada 4 kategori hasil belajar sebagai berikut:

**Skema 3.2<sup>54</sup>**  
**Pedoman Penilaian Hasil Belajar**

<b>Tingkat Penguasaan</b>	<b>Predikat</b>
80-100	Baik Sekali
66-79	Baik
56-65	Cukup
40-55	Kurang
30-39	Kurang Sekali

## 2. Angket Motivasi

Angket yang digunakan peneliti sebanyak 25 pernyataan yang bersifat tertutup dengan indikator motivasi belajar tersebut.

**Skema 3.3<sup>55</sup>**  
**Skala likert**

<b>Alasan</b>	<b>Poin</b>
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Ragu-Ragu (RG)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Standar penskoran menggunakan aturan sebagai berikut :<sup>56</sup>

---

<sup>53</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Rosdakarya, 2013), h.102

<sup>54</sup> Suharsimi Arikonto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 281.

<sup>55</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung Alfabeta, 2015), h. 135.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Mentah}}{\text{Skor Maksimum Ideal}} \times 100$$

**Tabel 3.4<sup>57</sup>**  
**Penilaian Motivasi**

Nilai	Predikat
86-100	Sangat Bagus
76-85	Bagus
60-75	Layak
55-59	Minim
≤ 54	Minim Sekali

## F. Uji Instrumen

Instrumen yang digunakan peneliti adalah:

### 1. Uji Validitas

Validitas ini dihitung dengan koefisien menggunakan *product moment* yang dikemukakan oleh person sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

#### Keterangan:

$r_{xy}$ : Koefisien Korelasi

$n$  : Banyaknya subjek yang dikenai tes

$X$  : Skor untuk butir ke-I (dari subyek uji coba)

$Y$  : Total skor (dari subyek uji coba)<sup>58</sup>

<sup>56</sup> Anas sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta : Rajawali, 2012), h. 318.

<sup>57</sup> Ngalim, *Op.Cit.* h,103

<sup>58</sup> Suharsimi, Arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h.

**Tabel 3.5**  
**Interprestasi indeks korelasi “r”*Product moment*”**

Besarnya “r” <i>Product moment</i> ” ( $r_{xy}$ )	Interpretasi
$r_{xy} \leq 0,30$	Tidak valid
$r_{xy} > 0,30$	Valid

*Sumber : Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2012.*

## 2. Uji Reliabilitas

Menggunakan rumus *Alpha Cronbach*

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right\}$$

Keterangan :

$r_i$  : Reliabilitas instrumen secara keseluruhan

$k$  : Banyaknya item/butir soal

$st^2$  : Varian total

$\sum si^2$  : Jumlah seluruh varians masing-masing soal

Kriteria :

Nilai *koefesien* ( $r_i$ ) akan dibandingkan dengan koefesien korelasi tabel

$rtabel = r(\alpha, n-2)$ . Jika  $r_{11} > rtabel$ , maka instrumen reliabel<sup>59</sup>.

---

<sup>59</sup> Hery Susanto, Achi Rinaldi, Novalia, “Analisis Validitas Reabilitas Tingkat Kesukaran dan Daya Beda pada Butir Soal Ujian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Matematika”. Al-Jabar: *Jurnal Pendidikan Matematika* Vol. 6, No. 2, (2015), h. 206.

### 3. Uji Tingkat Kesukaran

Derajat kesukaran tes bisa diukur menggunakan rumus<sup>60</sup> :

$$I = \frac{B}{J}$$

Keterangan :

$I$  : Indikator kesukaran

$B$  : Banyak jawaban benar

$J$  : Banyak peserta tes

**Tabel 3.6**  
**Kategori Tingkat Kesukaran**

Penanda Kesukaran	Kategori
$P > 0,70$	Mudah
$0,3 \leq p \leq 0,70$	Sedang
$P < 0,30$	Sukar

### 4. Uji Daya Pembeda

Rumus yang digunakan yakni :

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan :

$J$  = jumlah peserta tes

$J_A$  = banyaknya peserta grup atas dikali skor maks

$J_B$  = banyaknya peserta grup bawah dikali skor maks

$B_A$  = banyaknya peserta kelompok atas yang menanggapi soal dengan akurat

---

<sup>60</sup> *Ibid*, h. 207

$B_B$  = banyaknya peserta kelompok bawah yang memenuhi soal dengan akurat

$P_A$  = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

$P_B$  = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

**Tabel 3.7<sup>61</sup>**  
**Kriteria daya pembeda**

Daya Pembeda	Keterangan
$0,71 \leq D \leq 1,00$	Sangat Baik
$0,41 \leq DP \leq 0,70$	Baik
$0,21 \leq DP \leq 0,40$	Cukup
$DP < 0,20$	Jelek

## G. Sistem Analisis Data

### 1. Uji Prasyarat

#### a. Tes Normalitas data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas populasi harus dipenuhi sebagai syarat untuk menentukan perhitungan yang akan dilakukan pada uji hipotesis berikutnya, menggunakan metode *lilliefors*.<sup>62</sup> Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengurutkan data sampel dari kecil ke besar
2. Mengurutkan nilai Z dari tiap-tiap data, dengan rumus:

---

<sup>61</sup> Suharsimi, *Op.Cit.* h. 389.

<sup>62</sup> Sudjana, *Metode Statistik* (Bandung: Pustaka Tarsito, 2001), h. 466.



$$z_i = \frac{(X_i - \bar{X})}{s}$$

**Keterangan:**

$S$  = simpangan baku data tunggal

$X$  = data tunggal

$\bar{X}$  = rata-rata data tunggal

3. Menentukan nilai  $Z$  tabel  $F(Z)$  dengan menggunakan tabel normal buku dari  $O$  ke  $Z$  berdasarkan nilai  $Z$  skor

4. Menentukan  $S(Z)$  dengan rumus  $S(Z)=f$  kum:  $N$

5. Menentukan nilai  $L_0$  dengan rumus  $F(Z)-S(Z)$  kemudian tentukan nilai mutlaknya. Ambil yang paling besar dan bandingkan dengan  $L_t$  dari tabel *liliefors*.

Adapun kriteria pengujian adalah

Jika harga  $L_0 < L_t$  maka data berdistribusi normal.

Jika harga  $L_0 > L_t$  maka data tidak berdistribusi normal.

b. Tes Homogenitas

Uji ini untuk mengetahui kesamaan antara dua keadaan atau populasi.

Uji homogenitas yang digunakan adalah uji homogenitas dua varians atau uji *fisher*, yaitu:<sup>63</sup>

Menghitung varians terbesar dan terkecil

---

<sup>63</sup>Sugiyono, *Op.Cit.* h. 275-276.

$$F_{hitung} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

a. Bandingkan nilai F hitung dengan F tabel, dengan rumus:

$D_k$  pembilang =  $n_a - 1$  (untuk varians terbesar)

$D_k$  penyebut =  $n_c - 1$  (untuk varians terkecil)

b. Taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05

c. Kriteria untuk uji homogenitas ini adalah

$H_0$  diterima jika  $F_h \leq F_t$

$H_0$  ditolak jika  $F_h > F_t$

## 2. Uji Hipotesis Penelitian

a. Uji-t

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian adalah tes “t”, karena dalam pengujian ini, peneliti akan mencari perbedaan rata-rata dari kedua sampel. Tes “t” atau “t” *Test*, merupakan tes statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis nol yang menyatakan bahwa di antara dua buah mean sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan.<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h.278.

Pengujian hipotesis menggunakan uji t dengan persamaan sebagai berikut<sup>65</sup>:

$$t = \frac{\overline{X_1} - \overline{X_2}}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r\left(sy\frac{S_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{S_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Keterangan:

$t$  : Nilai t hitung

$\overline{X_1}$  : Rata-rata sampel 1

$\overline{X_2}$  : Rata-rata sampel 2

$S_1^2$  : Simpangan baku sampel 1

$S_2^2$  : Simpangan baku sampel 2

$n_1$  : Banyak data sampel 1

$n_2$  : Banyak data sampel 2

$r$  : Korelasi antara  $X_1$  dan  $X_2$

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$H_0$  = Tidak ada pengaruh metode ekspositori yang dikombinasikan dengan *mind mapping* terhadap motivasi dan hasil belajar kognitif pada mata pelajaran IPA.

$H_1$  = Terdapat pengaruh metode ekspositori yang dikombinasikan dengan *mind mapping* terhadap motivasi dan hasil belajar kognitif pada mata pelajaran IPA.

---

<sup>65</sup> Syazali, *Olah Data Penelitian Pendidikan* (Bandar Lampung : Anugrah Utama Raharja, 2014), h. 65.

Adapun kriteria pengujiannya adalah

$H_0$  ditolak, jika  $t_{hitung} < \alpha (0,05)$ .



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Analisis Hasil Uji Coba

Validitas, reliabilitas, daya pembeda serta tingkat kesukaran diperoleh dari angket dan soal yang di uji coba ke 30 peserta didik kelas IX SMP SUMBANGSIH.

##### a. Uji Validitas

Butir soal analisis validasi hasil belajar kognitif bisa dilihat dari tabel 4.1 dan angket tabel 4.2.

**Tabel 4.1**  
**Uji validitas butir soal**

No	Keterangan	Butir Soal
1	Invalid	3, 5, 9, 11, 13, 17, 20, 22, 28, 30
2	Valid	1, 2, 4, 6, 7, 8, 10, 12, 14, 15, 16, 18, 19, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 29

*Sumber : olah data (perhitungan lampiran 4.1)*

**Tabel 4.2**  
**Uji Validitas angket**

No	Keterangan	Butir Soal
1	Invalid	2, 8, 11, 14, 24,
2	Valid	1, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 28, 29, 30

*Sumber : olah data (perhitungan lampiran 4.2)*

**b. Uji Reliabilitas**

Perhitungan hasil memperlihatkan bahwa tes sebesar 0,71 menghasilkan perolehan yang sama saat dipakai pada waktu yang berdeda.

**c. Uji Tingkat Kesukaran**

Adapun hasil analisis tingkat kesukaran butir soal dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3**  
**Perhitungan taraf kesukaran**

No	Keterangan	Bagian Soal
1	Sukar	8, 9, 10, 11, 18, 19, 25, 28
2	Sedang	3, 4, 5, 7, 13, 15, 16, 17, 20, 21, 24, 27, 29, 30
3	Mudah	1, 2, 6, 12, 14, 22, 23, 26

*Sumber : olah data (perhitungan lampiran 4.3)*



#### d. Uji Daya Beda

**Tabel 4.4**  
**Uji daya beda**

No	Keterangan	No butir soal
1	Jelek	5, 8, 9, 11, 13, 18, 19, 20, 22, 24, 25, 30
2	Cukup	1, 2, 4, 6, 10, 12, 14, 15, 16, 17, 21, 26, 27, 28
3	Baik	3, 7, 23, 29
4	Baik sekali	9

Sumber : olah data (perhitungan lampiran 4.4)

#### B. Data Hasil Penelitian

Data yang dipakai untuk motivasi beserta hasil belajar kognitif peserta didik adalah *posttest*. Data diterima dari kelas kontrol dengan metode ceramah dan kelas eksperimen menggunakan metode ekspositori yang dikombinasikan dengan *mind mapping*. Dimana data nantinya akan di uji normalitas, uji homogenitas dan uji-t.

##### 1. Hasil belajar kognitif kelas eksperimen dan kontrol

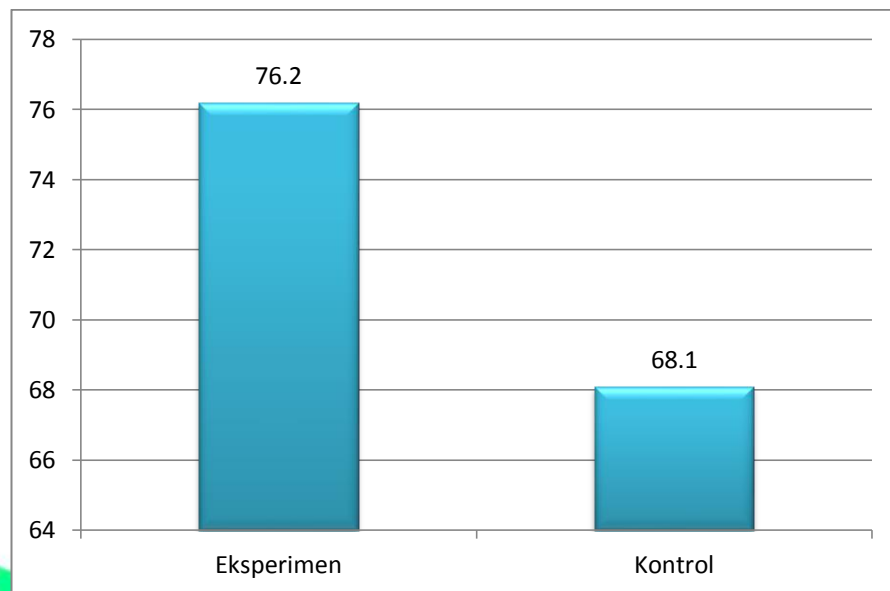
Perolehan *posttest* peserta didik disajikan dalam bentuk :

**Tabel 4.5**  
**Perolehan Posttest**

Kelas	Hasil		Rata-rata
	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	
Kontrol	60	80	68,1
Eksperimen	65	85	76,2

Perolehan dari tabel, nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol 68,1 sedangkan kelas eksperimen 76,2, dimana nilai kelas eksperimen meningkat dibandingkan kelas kontrol.

Berdasarkan analisis *posttest* kelas eksperimen dan kontrol yaitu:



**Gambar 4.1** Diagram Hasil Rata-rata Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

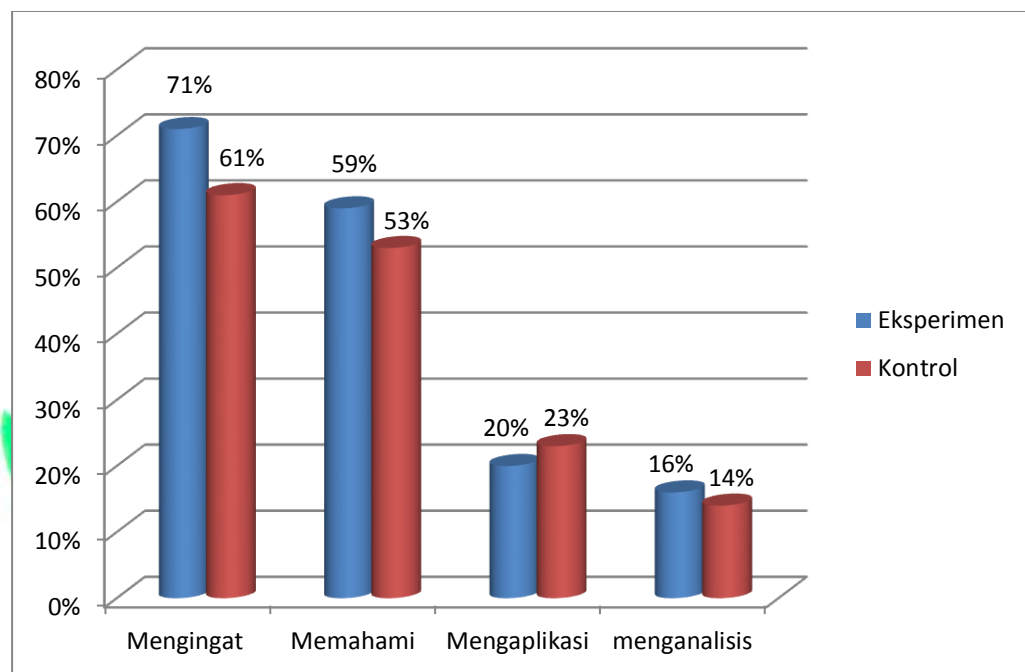
## 2. Analisis persentase ketercapaian indikator hasil belajar kognitif

Hasil yang didapat dari kelas eksperimen dan kontrol menunjukkan pencapaian indikator.

**Tabel 4.6**  
**Persentase Hasil Belajar Eksperimen Dan Kontrol**

Taksonomi Bloom	(Pengetahuan) C1	(Pemahaman) C2	(Aplikasi) C3	(Analisis) C4
Kelas eksperimen	71%	59%	20%	16%
Kelas kontrol	61%	51%	23%	14%

Nilai *posttest* yang diperoleh pada indikator kognitif kelas eksperimen Pengetahuan 71%, Pemahaman 59%, Aplikasi 16%, Analisis 16% kemudian kelas kontrol Pengetahuan 61%, Pemahaman 51%, Aplikasi 23%, Analisis 14%, Pengetahuan, Pemahaman, Analisis kategori kontrol lebih rendah dibanding kategori eksperimen. Nilai perindikator hasil belajar dapat dilihat pada :



**Gambar 4.2** Persentase hasil belajar kognitif

### 3. Uji Hipotesis Penelitian

#### a. Uji Normalitas

Uji yang digunakan tes liliefors pada tabel 4.7

**Tabel 4.7**  
**Uji Normalitas**  
**Kelas Eksperimen dan Kontrol**

Statistik	Eksperimen	Kontrol
	<i>Posttest</i>	<i>Posttest</i>
N	32	30
$\bar{x}$	76	68
SD	6,0907	6,0860
$L_{hitung}$	0,1560	0,1482
$L_{tabel}$	0,1566	0,1617
Pencapaian	NORMAL	

Pencapaian yang didapat dari kelas eksperimen sebesar 0,1560,  $L_{hitung}$  membuktikan kelompok eksperimen berdistribusi normal, sedangkan kelompok kontrol sebesar 0,1482, jumlah  $L_{hitung}$  menunjukkan data kedua kelas berdistribusi normal. Kedua kelompok ini memenuhi kriteria  $L_{hitung} \leq L_{tabel}$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa dari kedua kelas berdistribusi normal saat *posttest*.

Uji yang dilakukan pada tabel 4.7 membuktikan nilai tes akhir kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal sehingga bisa diteruskan dengan uji selanjutnya.

#### **b. Uji Homogenitas**

Uji yang digunakan untuk mengetahui homogenitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *fisher* dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Adapun kriteria penerimaan data homogen atau tidak adalah sebagai berikut: Jika

$F_{hitung} < F_{tabel}$ ,  $H_0$  diterima maka sampel homogen. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ ,  $H_0$  ditolak maka sampel tidak homogen.

Uji homogenitas dapat diketahui sesungguhnya nilai perolehan belajar kognitif peserta didik pada grup eksperimen dan kontrol menurut keseluruhan mempunyai karakter sama atau homogen.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen Dan Kontrol**

Statistik	<i>Posttest</i>	
	Eksperimen	Kontrol
$SD^2$	76	68
$F_{hitung}$	0,9992	
$F_{tabel}$	1,8349	
Pencapaian	HOMOGEN	

Diketahui  $F_{hitung} = 0,9992$ , sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 1,8349. Dari kedua data tersebut didapatkan  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka pencapaian kedua sampel terbilang memiliki varian yang setara atau homogen.

**c. Uji Hipotesis (uji-t)**

Uji-t digunakan untuk menguji hipotesis dapat diterima atau tidak.

**Tabel 4.9**  
**Uji-t**

Klasifikasi	Sig. 2-tailed
Kontrol	0,00
Eksperimen	0,00

Hasil uji-t dengan tingkat signifikan yang dihasilkan  $0,00 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Kemudian diperoleh perbedaan nilai yang signifikansi. Sehingga, ada perbedaan yang signifikan dari hasil belajar kognitif dengan metode ekspositori yang dikombinasikan dengan *mind mapping* dan metode ceramah.

### 1. Motivasi Belajar IPA Kelas Eksperimen Dan Kontrol

Perolehan *posttest* grup eksperimen dan kontrol yaitu

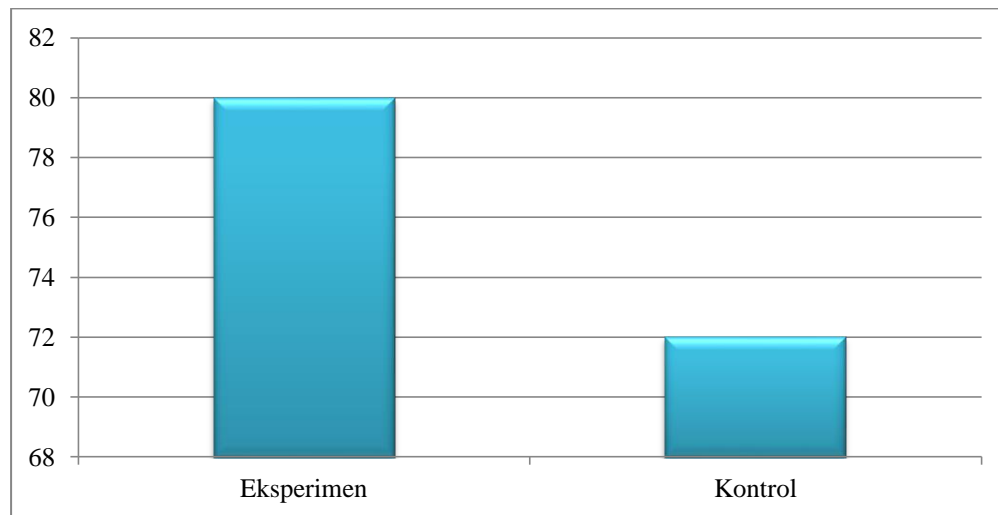
**Tabel 4.10**  
**Data *Posttest* Motivasi Belajar IPA**  
**Grup Eksperimen dan Kontrol**

Kelas	Hasil		
	Taraf Terendah	Taraf Teratas	Rata-Rata
Eksperimen	65	90	80
Kontrol	60	85	72

Nilai kelas kontrol lebih kecil dibandingkan eksperimen, dimana kelas kontrol mendapat nilai 72 sedangkan eksperimen 80.

Berdasarkan analisis hasil *posttest* kelas eksperimen dan kontrol yaitu:





**Gambar 4.3** Diagram Hasil Rata-rata *Posttest* Grup Eksperimen dan Kontrol

## 2. Analisis Persentase Indikator Motivasi Belajar

Perolehan *posttest* peserta didik disajikan dalam bentuk

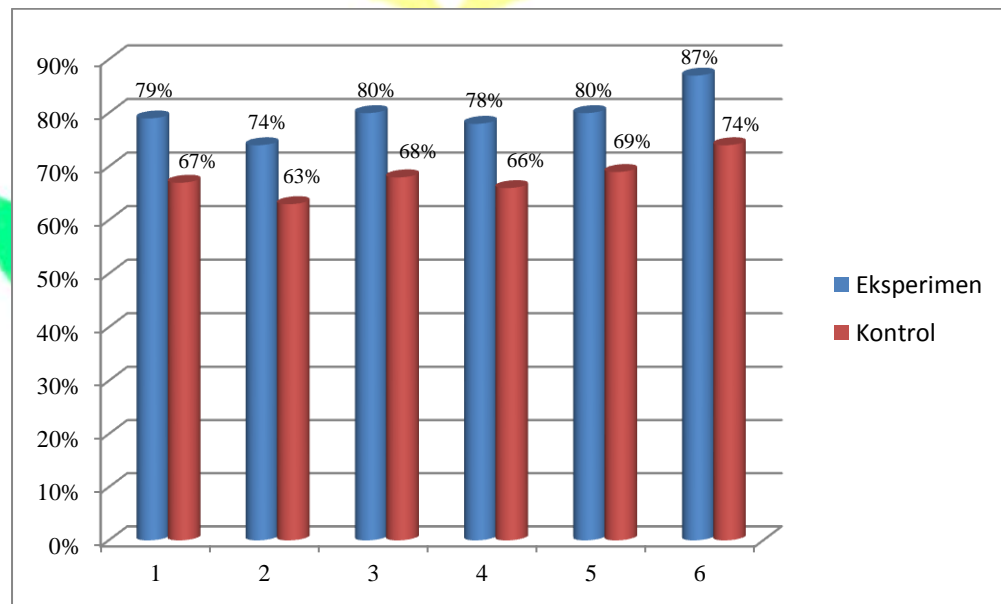
**Tabel 4.11**  
**Ketercapaian Indikator Motivasi Belajar IPA**  
**Kelas Eksperimen dan Kontrol**

Indikator Motivasi Belajar IPA	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
1. Hasrat serta keinginan berhasil	67%	79%
2. Dorongan serta kebutuhan menuntut ilmu	63%	74%
3. Harapan maupun cita-cita masa depan	68%	80%
4. Penghargaan	66%	78%
5. Kegiatan yang menarik	69%	80%
6. Lingkungan yang kondusif	74%	87%

Berdasarkan analisis tabel di atas, hasil *posttest* motivasi belajar IPA pencapaian indikator pada kelas eksperimen hasrat beserta keinginan berhasil sebesar 79%, dorongan dan kebutuhan 74%, harapan serta cita-cita masa

depan 80%, penghargaan 78%, kegiatan yang menarik dalam belajar 80%, lingkungan belajar yang kondusif 87% sedangkan pada kelas kontrol hasrat dan keinginan berhasil sebesar 67%, dorongan dan kebutuhan 63%, harapan maupun cita-cita masa depan 68%, penghargaan belajar 66%, kegiatan yang menarik 69%, lingkungan belajar yang kondusif 74%. Dari pencapaian indikator motivasi belajar kelas eksperimen terdapat peningkatan pada kelas kontrol.

Nilai rata-rata perindikator motivasi belajar kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



**Gambar 4.2** Presentase masing-masing indikator motivasi belajar

### 3. Uji Hipotesis Penelitian

#### a. Uji Normalitas

Uji yang digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya data dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji *liliefors* (dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ ). Adapun kriteria penerimaan data berdistribusi normal atau tidak adalah sebagai berikut: Jika  $L_{hitung} \leq L_{tabel}$ ,  $H_0$  diterima maka sampel berdistribusi normal. Jika  $L_{hitung} \geq L_{tabel}$   $H_0$  ditolak maka sampel tidak berdistribusi normal, dapat diamati pada Tabel 4.12 berikut

**Tabel 4.12**  
**Uji Normalitas Motivasi Belajar IPA**  
**Kelas Eksperimen dan Kontrol**

Statistik	Eksperimen	Kontrol
	<i>Posttest</i>	<i>Posttest</i>
N	32	30
$\bar{x}$	80	72
SD	8,2778	7,7385
$L_{hitung}$	0,1562	0,1445
$L_{tabel}$	0,1566	0,1617
Pencapaian	NORMAL	NORMAL

Pencapaian yang didapat dari kelas eksperimen sebesar 0,1562,  $L_{hitung}$  membuktikan kelompok eksperimen berdistribusi normal. Kelompok kontrol sebesar 0,1445,  $L_{hitung}$  membuktikan data kelompok eksperimen dan kontrol berdistribusi normal. Kedua kelompok memenuhi kriteria  $L_{hitung} \leq L_{tabel}$ , sehingga memperoleh kesimpulan bahwa kedua kelas berdistribusi normal.

#### **b. Uji Homogenitas**

Uji yang digunakan untuk mengetahui homogenitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *fisher* dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ .

**Tabel 4.13**  
**Uji Homogenitas Motivasi Belajar IPA**  
**Grup Eksperimen dan Kontrol**

Statistik	Tes Akhir	
	Eksperimen	Kontrol
$SD^2$	8,2778	7,7385
$F_{hitung}$	0,9348	
$F_{tabel}$	1,8349	
Pencapaian	HOMOGEN	

Tabel 4.13 data *posttest* diperoleh  $F_{hitung} = 0,9348$ , sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 1,8349. Dari kedua data tersebut didapatkan  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka pencapaian tersebut memiliki varian yang setara atau homogen.

Uji homogenitas pada tabel 4.13 didapat hasil olah data homogenitas data *posttest* dari kedua kelas, dihasilkan tingkat motivasi belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kontrol secara menyeluruh mempunyai karakter sama atau homogen.

#### c. Uji Hipotesis (uji-t)

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis dapat diterima atau tidak.

**Tabel 4.14**  
**Uji-t**

Kategori	Sig. 2-tailed
Kontrol	0,00
Eksperimen	0,00

Hasil uji-t dengan tingkat signifikan yang dihasilkan  $0,00 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Kemudian diperoleh perbedaan nilai yang signifikansi. Sehingga, ada perbedaan yang signifikan dari motivasi belajar dengan metode ekspositori yang dikombinasikan dengan *mind mapping* dan metode ceramah.

### C. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SMP SUMBANGSIH Lampung Selatan pada peserta didik kelas VIII.1 sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII.2 sebagai kelas kontrol. Proses pembelajaran di kelas eksperimen menggunakan metode pembelajaran ekspositori yang dikombinasikan dengan *mind mapping*, sedangkan pada kelas kontrol menggunakan metode ceramah.

Kelas eksperimen maupun kelas kontrol akan diberikan tes berupa tes akhir dengan butir soal yang sama, akan tetapi pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas eksperimen dengan menggunakan metode ekspositori yang dikombinasikan dengan *mind mapping* sedangkan kelas kontrol metode yang digunakan metode ceramah.<sup>66</sup> Butir soal yang digunakan sebagai instrumen penelitian telah diuji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda. Tes hasil belajar kognitif yang digunakan berupa soal *multiple choise* sebanyak 20 soal dari 30 soal yang telah diuji instrumen. Kemudian untuk angket motivasi

---

<sup>66</sup> Riyanto *Metodologi Pendidikan*, (Jakarta: SIC,2011), h. 4.

belajar yang digunakan berupa pernyataan positif dan negatif sebanyak 25 pernyataan dari 30 pernyataan yang telah diuji instrumen.

Hasil penelitian yang dapat dijadikan data untuk mengetahui pengaruh metode ekspositori yang dikombinasikan dengan *mind mapping* terhadap motivasi dan hasil belajar kognitif peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar yaitu dengan angket yang mencakup indikator motivasi belajar yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan atau cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dan adanya lingkungan belajar yang kondusif, kemudian soal *posttest* yang mencakup indikator hasil belajar kognitif yaitu (C1) Pengetahuan, (C2) Pemahaman, (C3) Aplikasi, dan (C4) Analisis.

Berdasarkan data hasil belajar yang diperoleh pada kelas eksperimen. Pada indikator yang pertama yaitu C1 (Pengetahuan) pada saat pra penelitian yaitu sebesar 68% dan pada saat pasca penelitian diperoleh rata-rata 71% C1 merupakan pengetahuan mencakup kemampuan mengenali, mengetahui, dan mengingat hal-hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Rata-rata pada indikator C1 saat pasca penelitian lebih tinggi dibandingkan saat pra penelitian, karena pada peserta didik dilatih dengan pertanyaan esensial dan menjawab pertanyaan dari kegiatan pembelajaran hal tersebut sejalan dengan



metode ekspositori, dimana peserta didik dilatih untuk mendeskripsikan konsep yang sedang dipelajari dengan bantuan *mind mapping*.

Indikator yang kedua C2 (Pemahaman), pada saat pra penelitian yaitu sebesar 37% dan pada saat pasca penelitian diperoleh rata-rata 59% C2 merupakan pemahaman mencakup kemampuan untuk menyerap pengertian dari hal-hal yang telah dipelajari, pada jenjang ini peserta didik dituntut untuk mengerti dan memahami konsep yang dipelajari. Rata-rata pada indikator C2 saat pasca penelitian lebih tinggi dibandingkan saat pra penelitian, karena kegiatan pembelajaran tersebut sejalan dengan metode ekspositori, dimana peserta didik dilatih untuk mendeskripsikan konsep yang sedang dipelajari dengan bantuan *mind mapping*.

Indikator yang ketiga C3 (Aplikasi), pada saat pra penelitian yaitu sebesar 22% dan pada saat pasca penelitian diperoleh rata-rata 20% soal C3 peserta didik dituntut untuk menerapkan prinsip dan konsep dalam suatu situasi. Namun pada rata-rata indikator C3 saat pasca penelitian lebih rendah dibandingkan saat pra penelitian.

Indikator yang keempat C4 (Analisis), pada saat pra penelitian yaitu sebesar 11% dan pada saat pasca penelitian diperoleh rata-rata 16% soal C4 peserta didik diminta untuk menguraikan informasi dalam beberapa bagian, menemukan asumsi, membedakan fakta dan pendapat, dan menemukan hubungan sebab dan akibat. Rata-rata pada indikator C3 saat pasca penelitian lebih tinggi

dibandingkan saat pra penelitian, karena kegiatan pembelajaran tersebut sejalan dengan metode ekspositori, dimana peserta didik dilatih untuk mendeskripsikan konsep yang sedang dipelajari dengan bantuan *mind mapping*.

*Mind mapping* merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar mereka, karena peta konsep menyediakan bantuan visual konkret untuk membantu mengorganisasikan informasi sebelum informasi tersebut dipelajari.<sup>67</sup>

Pencapaian indikator hasil belajar kognitif pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol terkecuali pada ranah kognitif C3 kelas kontrol lebih tinggi dibandingkan kelas eksperimen. Berdasarkan hasil analisa data di atas dapat disimpulkan hasil belajar kognitif peserta didik pada materi struktur dan fungsi organ pada kelas eksperimen mengalami peningkatan di setiap ranah indikatornya. Artinya pembelajaran dengan menggunakan metode ekspositori yang dikombinasikan dengan *mind mapping* berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar kognitif pada mata pelajaran IPA, dimana peserta didik pada kelas eksperimen dituntut untuk memahami materi pembelajaran melalui *mind mapping* sebagai sumber informasi, kelas eksperimen dalam proses pembelajarannya menggunakan *mind mapping* yang berisi materi yang sudah diringkas, mudah dimengerti, dan menarik peserta didik untuk membacanya.

---

<sup>67</sup> Yoppy Hartantio, "Penerapan Strategi Belajar Peta Konsep (*Mind Mapping*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Standar Kompetensi Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika Digital". *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*. Volume 03 Nomor 01 (2014), h 133 - 140

Sehingga mampu meningkatkan ranah indikator C1, C2, C3, dan C4. Selain itu peserta didik diberi kesempatan mengkomunikasikan pemahaman melalui diskusi yang dilakukan bersama-sama dengan teman dan pendidik. Dengan demikian pada kelas eksperimen memperoleh pemahaman secara langsung berasal dari hasil pemikirannya dan hasil diskusi yang telah dilakukan dan disampaikan secara berkelompok. Dilaksanakannya kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode ekspositori yang dikombinasikan dengan *mind mapping* membuat peserta didik memiliki rasa keingin tahun yang tinggi sehingga, meningkatkan keinginan untuk membaca materi, dan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar.

Peningkatan hasil belajar peserta didik tidak terlepas dari motivasi belajar peserta didik dalam merespon dan mengikuti kegiatan belajar mengajar, peserta didik yang memiliki motivasi tinggi akan memiliki semangat dan keinginan untuk mengikuti pelajaran dan sebaliknya peserta didik yang tidak memiliki motivasi belajar akan menimbulkan sikap yang tidak peduli terhadap pelajaran. Oleh karena itu tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik tidak terlepas dari sejauh mana peserta didik menyikapi pelajaran yang diajarkan oleh pendidik didalam kelas.

*Mind Mapping* merupakan metode grafik ampuh yang menyediakan suatu kunci yang universal untuk membuka seluruh potensi otak manusia sehingga dapat menggunakan seluruh kemampuan yang ada di kedua belah otak seperti

gambar, kata, angka, logika, ritme dan warna dalam suatu cara yang unik. *Mind Mapping* merupakan cara mencatat yang kreatif, efektif, dan memetakan pikiran-pikiran kita, secara menarik, mudah dan berdaya guna. Penggunaan metode pembelajaran yang sesuai sangat menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Dengan metode pembelajaran yang sesuai, peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang tinggi dan dapat mengembangkan potensi yang tersimpan dalam dirinya.<sup>68</sup>

Metode ekspositori dikombinasikan dengan *mind mapping* yang di terapkan pada peserta didik kelas eksperimen ini selain peserta didik menerima materi pelajaran secara langsung oleh pendidik, peserta didik juga dapat mengembangkan cara berfikirnya untuk menemukan ide-ide baru sehingga menjadikan pembelajaran yang menarik serta bermakna bagi peserta didik, dan dapat membangun minat belajar peserta didik untuk mencapai keberhasilan selama berlangsungnya pembelajaran. Dari keunggulan tersebut sangat memberikan pengaruh dalam pembelajaran yang dilakukan secara optimal sehingga hasil belajar kognitif dapat meningkat. Dengan demikian, hasil belajar kognitif peserta didik yang menggunakan metode ekspositori yang dikombinasikan dengan *mind mapping* lebih baik dibandingkan dengan peserta

---

<sup>68</sup> Made Widiari, "Pengaruh Metode Pembelajaran *Mind Mapping* dan Ekspositori Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Sd Gugus Ix Kecamatan Buleleng". *e-Journal Edutech Universitas Pendidikan Ganesha* . Jurusan Teknologi Pendidikan (Vol: 2 No: 1 Tahun: 2014), h 5.

didik yang menggunakan metode ceramah.<sup>69</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode ekspositori yang dikombinasikan dengan *mind mapping* sebagai faktor eksternal sangat berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar kognitif pada mata pelajaran IPA.

Berdasarkan data hasil pencapaian indikator motivasi belajar yang pertama pada kelas eksperimen adanya hasrat dan keinginan berhasil sebesar pada saat pra penelitian yaitu sebesar 59% dan pada saat pasca penelitian diperoleh rata-rata 79%, pencapaian indikator yang kedua adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar pada saat pra penelitian yaitu sebesar 55% dan pada saat pasca penelitian diperoleh rata-rata 74%, pencapaian indikator yang ketiga adanya harapan atau cita-cita masa depan pada saat pra penelitian yaitu sebesar 52% dan pada saat pasca penelitian diperoleh rata-rata 80%, pencapaian indikator yang keempat adanya penghargaan dalam belajar pada saat pra penelitian yaitu sebesar 49% dan pada saat pasca penelitian diperoleh rata-rata 78%, pencapaian indikator yang kelima adanya kegiatan yang menarik dalam belajar pada saat pra penelitian yaitu sebesar 56% dan pada saat pasca penelitian diperoleh rata-rata 80%, dan pencapaian indikator yang kelima adanya lingkungan belajar yang kondusif 87%.

*Mind mapping* merupakan teknik yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik dalam belajar. *Mind Mapping* dapat meningkatkan

---

<sup>69</sup> I Made Rupia Arsana, "Pengaruh Metode Ekspositori Yang Dikombinasikan Dengan *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar IPA". *Jurnal Mimbar*, Vo 1: 2 No: 1 ( 2014), h 7-8

daya ingat peserta didik terhadap materi pelajaran dan dapat membuat aktivitas belajar peserta didik lebih menarik karena mereka membuat ringkasan sendiri untuk belajar jadi peserta didik akan lebih menyukai belajar IPA. *Mind mapping* juga merupakan teknik yang sangat baik digunakan oleh guru untuk meningkatkan daya hafal peserta didik, dan juga dapat meningkat daya kreatifitas melalui kebebasan berimajinasi meringkas bahan yang akan dipelajari dan memproyeksikan masalah yang dihadapi ke dalam bentuk peta atau teknik skema sehingga lebih mudah memahaminya.

*Mind mapping* dalam proses pembelajarannya berpusat pada peserta didik maka menuntut peserta didik memiliki motivasi belajar tinggi, peserta didik yang memiliki motivasi tinggi menunjukkan hasil belajar lebih tinggi daripada yang memiliki motivasi sedang atau rendah, proses belajar mengajar yang menyenangkan dan menarik akan menimbulkan motivasi kuat bagi peserta didik untuk mengikuti pelajaran secara aktif.<sup>70</sup>

Penerapan metode ekspositori yang dikombinasikan dengan *mind mapping*, menumbuhkan minat dan motivasi belajar peserta didik menjadi aktif menggali ide-ide baru, memecahkan permasalahan, memberikan jawaban berani mengeluarkan pendapatnya, dan membuat peta pikiran lewat catatan-catatan, sehingga peserta didik menjadi lebih mudah mempelajari materi pelajaran yang

---

<sup>70</sup> Eni Sulichah, "Efektivitas Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa". *JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN IPA*, Vol. 5 No. 2 (September 2018), h. 75.



diberikan selain juga memperkuat daya ingat peserta didik terhadap materi pelajaran.

Motivasi belajar akan muncul apabila peserta didik memiliki minat belajar. Konsep motivasi terkait erat dengan aspek lain di bidang pendidikan dan psikologi seperti aspek perhatian, kebutuhan, tujuan dan kepentingan yang semuanya berkontribusi untuk merangsang minat peserta didik dalam belajar dan niat mereka untuk terlibat dalam kegiatan tertentu dan mencapai berbagai tujuan.

Memotivasi peserta didik dalam pembelajaran yaitu dengan cara menimbulkan rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu dapat ditimbulkan dengan membuat peserta didik merasa penasaran, dan dengan sendirinya menyebabkan peserta didik akan berupaya keras menemukan jawaban dari rasa penasarannya. Dalam proses mengumpulkan data dan informasi aspek motivasi (*confidence*) peserta didik mengalami peningkatan.<sup>71</sup>

Peningkatan motivasi peserta didik akan mempengaruhi peningkatan hasil belajar peserta didik. Semakin meningkat motivasi peserta didik maka akan meningkat pula hasil belajar peserta didik. Hasil belajar dapat dilihat dari terjadinya perubahan hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil. Peningkatan hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah motivasi untuk belajar.

---

<sup>71</sup> Hamzah B, Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), h. 30.

Hasil analisis data penelitian, diketahui bahwa metode ekspositori yang dikombinasikan dengan *mind mapping* dapat mempengaruhi motivasi dan hasil belajar kognitif peserta didik.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan penggunaan metode ekspositori yang dikombinasikan dengan mind mapping dapat mempengaruhi motivasi dan hasil belajar kognitif pada mata pelajaran IPA. Hal ini dapat dibuktikan dengan:

1. Terdapat pengaruh metode ekspositori yang dikombinasikan dengan mind mapping terhadap motivasi dan hasil belajar kognitif pada mata pelajaran IPA.
2. Pengaruh motivasi dan hasil belajar kognitif pada peserta didik kelas eksperimen dapat dilihat dari hasil sebelum penelitian *posttest* motivasi dan hasil belajar kognitif peserta didik pada kelas eksperimen adalah 80 dan 76,2. Sedangkan untuk kelas kontrol nilai *posttestnya* 72 dan 68,1. Hasil uji-t menunjukkan bahwa tingkat signifikan yang dihasilkan  $0,00 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari metode ekspositori yang dikombinasikan dengan *mind mapping* terhadap motivasi dan hasil belajar kognitif pada mata pelajaran IPA.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Sekolah**

Mengadakan pelatihan kepada guru-guru tentang cara pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik serta dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik, serta cara mendesain pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna khususnya dalam membelajarkan IPA.

### **2. Bagi Guru**

Pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran ekspositori yang dikombinasikan dengan *mind mapping* dapat digunakan sebagai alternatif metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar kognitif peserta didik.

### **3. Bagi Peserta Didik**

Peserta didik sebaiknya dapat memanfaatkan waktu luang serta fasilitas yang ada dan mampu meningkatkan hasil belajar kognitif

### **4. Bagi Peneliti Lain**

Peneliti sebaiknya mempersiapkan waktu ekstra sebelum penelitian dimulai untuk mensosialisasikan metode pembelajaran ekspositori yang dikombinasikan dengan *mind mapping* kepada peserta didik agar penelitian lebih optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ridwan. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014.
- Arikunto, S. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013.
- Arie Purwa Kusuma. Perbedaan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Menggunakan Metode Pembelajaran Matematika Realistik dan Metode Ekspositori pada Materi Relasi dan Fungsi di Kelas VIII SMPN 205 Jakarta. *Jurnal Buana Pendidikan* No. 24 Oktober 2017.
- B Uno, Hamzah. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Buzan, Tony. *Buku Pintar Mind Mapping*. Jakarta : Media Pusaka Utama. 2010.
- Chairul Anwar. *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta : IRCiSoD. 2017
- Daryanto. *Belajar dan Mengajar*. Bandung : Yrama Widya. 2010.
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. *UU no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab II Pasal 3. Jakarta : Depdiknas. 2003.
- Departemen Agama RI. *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Surah Al-Baqarah ayat 269. Bandung : Syaamil. 2005.
- Doni, Swadarma. 2013. *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta PT. Elex Media Kompetindo.
- Ernawati. Peningkatan Menghitung Operasi Bilangan Bulat Dengan Metode Ekspository Berbantuan Media Garis Bilangan. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas* Vol. 17, No. 2 ISSN 2087-3557 Mei 2016.
- Fathurrohman, Pupuh. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Refika Aditama
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2002.

Hery Susanto, Achi Rinaldi, Novalia. Analisis Validitas Reabilitas Tingkat Kesukaran dan Daya Beda pada Butir Soal Ujian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Matematika, Al-Jabar: *Jurnal Pendidikan Matematika* Vol. 6, No. 2, 2015.

Huda, Miftahul. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka. 2014.

Made Rupia. Pengaruh Metode Ekspositori Yang Dikombinasikan Dengan *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Mimbar*, Vol: 2 No: 1, 2014.

Made Widiari. Pengaruh Metode Pembelajaran Mind Mapping dan Ekspositori Terhadap Hasil Belajar Matematika Di SD Gugus IX Kecamatan Buleleng. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. Vol: 2 No: 1 2014.

Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2016

Muh. Rizal M. Efektivitas Penerapan Metode Ekspositori Berbasis Kuis Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTsN MA ' R A N G Kabupaten Pangkep. *Jurnal Matematika dan Pembelajaran* Volume 4 Nomor 2 p-ISSN: 2354-6883 e-ISSN: 2581-172X Desember 2016

Muh. Yusuf Mapeasse. Pengaruh Cara Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Programmable Logic Controller (Plc) Siswa Kelas III Jurusan Listrik Smk Negeri 5 Makassar. *Jurnal Medtek*, 2009.

Purwanto, Ngalim. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013.

Rifda El Fiah, Pengaruh Pendekatan Somatis, Audiotori, Visual Intelektual (Savi) Berbasis Brain Gym Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Pada



Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 02 No.1, Juni 2015.

Rusman. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2015

Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta. 2009.

Salmawati. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Melalui Metode Ekspositori Dengan Pemberian Kuis. *Jurnal Pendidikan Fisika*. Vol: 2 No: 2 ISSN: 2302-8939.

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media Group. 2006.

Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2010.

Slameto. *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013.

Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru. 2004.

Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung : Alfabeta. 2012.

Sukardi. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.

- Syam, Natriani. Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV SDN 54 Kota Parepare. *Jurnal Publikasi Pendidikan*. 2015
- Syazali. *Olah Data Penelitian Pendidikan*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja. 2014
- Usman, Uzer. *Menjadi Guru Professional*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2006.
- Wena, Made. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta : Bumi Aksara. 2011.



